

**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah
Kantor Cabang Medan)**

Oleh:

**Siska Pratiwi Harahap
NIM. 53153004**

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah
Kantor Cabang Medan)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*

Oleh:

Siska Pratiwi Harahap

NIM 53153004

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siska Pratiwi Harahap**
NIM : 53153004
Tempat/tgl. Lahir : Medan, 23 Desember 1997
Jurusan : Perbankan Syariah


menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan di dalamnya yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini maka itu semua menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 16 September 2019

Yang membuat pernyataan




Siska Pratiwi Harahap
NIM. 53153004

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah
Kantor Cabang Medan)**

Oleh :

SISKA PRATIWI HARAHAH
NIM: 53153004

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 18 September 2019

Pembimbing I



Zuhri M. Nawawi, M.A
NIP. 197608182007101001

Pembimbing II



Imsar, M.Si
NIP. 198703032015031004

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Zuhri M. Nawawi, M.A
NIP. 197608182007101001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan)" a.n Siska Pratiwi Harahap, NIM 53153004 Jurusan Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU Medan pada tanggal 16 Oktober 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah.

Medan, 23 Oktober 2019

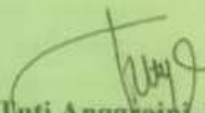
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Jurusan Perbankan Syariah UIN SU

Ketua



Zuhri M. Nawawi, M.A
NIP. 197608182007101001

Sekretaris

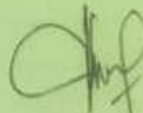


Tuti Anggraini, MA
NIP. 1977053120050112007

Anggota – anggota



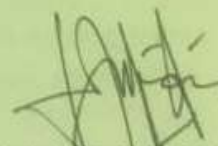
1. Zuhri M. Nawawi, M.A
NIP. 197608182007101001



2. Imsar, M.Si
NIP. 198703032015031004



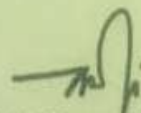
3. DR. Yenni Samri Juliati, M.A
NIP. 197907012009122003



4. Fauzi Arif Lubis, MA
NIP. 198412242015031004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN – SU Medan



Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

Siska Pratiwi Harahap (2019), Skripsi berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan)”. Dibawah pembimbing I Bapak Zuhri M. Nawawi, M.A dan pembimbing II Bapak Imsar, M.Si.

Perkembangan potensi UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran pembiayaan kepada pelaku UMKM. Peran perbankan syariah dalam mengembangkan usaha masyarakat terutama pada UMKM adalah dengan berpartisipasi memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yaitu Apakah pembiayaan mikro berpengaruh terhadap perkembangan UMKM nasabah BRI Syariah Kantor Cabang Medan? Apakah terdapat perbedaan pendapatan nasabah sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan mikro PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mikro terhadap perkembangan UMKM Nasabah BRI Syariah Kantor Cabang Medan dan untuk mengetahui perbedaan pendapatan nasabah sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah Nasabah Pembiayaan Mikro BRI Syariah Kantor Cabang Medan tahun 2018 sebanyak 88 responden. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan uji beda (komparasi), dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM Nasabah PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan. Perkembangan usaha Nasabah itu terjadi pada peningkatan modal usaha, peningkatan omset penjualan, peningkatan pendapatan, perluasan usaha dan bertambahnya tenaga kerja. Dan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat pendapatan Nasabah PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan mikro. Pendapatan rata-rata nasabah sesudah memperoleh pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Medan mengalami peningkatan sebesar 35%. Dimana pendapatan rata-rata sebelum memperoleh pembiayaan mikro sebesar Rp 3.521.579,55 dan sesudah memperoleh pembiayaan mikro sebesar Rp 4.752.329,55.

Kata Kunci: Pembiayaan Mikro, Perkembangan UMKM

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul: **Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan)**. Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A, selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Chuzaimah Batubara, M.A, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Hj. Nurlaila harahap, SE., M.A, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Zuhrinal M. Nawawi, M.A, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Ibu Tuti Anggraini, M.A, selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Sumatera Utara.

7. Bapak Zuhrinal M. Nawawi, M.A sebagai Pembimbing I dan Bapak Imsar, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan Skripsi ini.
8. Seluruh pihak BRI Syariah Cabang Medan dan seluruh responden penelitian yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Teristimewa penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Samsir Harahap dan Ibunda Samsida Sarumpaet yang senantiasa mengasuh, membimbing, menyayangi, mendo'akan, dan memberikan motivasi yang hebat bagi penulis hingga penulis bisa menyelesaikan program studi Perbankan Syariah di UIN Sumatera Utara Medan, juga bapak uda saya Hasbin Harahap dan juga kakanda tercinta Ira Perdana Harahap, S.Pd dan adinda Alwi Gorga Doli Harahap yang selalu memberi semangat, dorongan dan dukungan kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan yang saling mendorong, mengajak, dan memotivasi antara satu sama lain, yaitu keluarga besar PS-B stambuk 2015, KKN Kelompok 100 Desa Denai Kuala 2018, dan teman-teman magang di Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sumut Medan Februari 2019.
11. Kepada keluarga besar kelompok studi ekonomi islam (KSEI UIE) yang telah memberikan banyak ilmu, pelajarann dan motivasi kepada saya semasa perkuliahan.
12. Teristimewa sahabat terkasih: Girl's Squad yaitu Nina Mardiana, Miftahul Husna Rangkuti, Reka Cintia, Fifi Ariska Siregar, Dea Natama Harahap, Patimah Hajrah, Shinta Masriyah dan teman seperjuangan yaitu Siti Chairani, Nurhayati Hasibuan, Siti Kholijah, Putri Alvanisa, Winda Wasalwa, Dani Ramadhani, Suci Indah Putri Sanjaya, Julia Maysarah Rosha, yang menjadi tempat bertukar pikiran, berbagi suka maupun duka, serta memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan senatiasa mendorong penulis untuk selalu maju.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aaamiin.

Medan, 16 September 2019

Yang membuat pernyataan


Siska Pratiwi Harahap
NIM. 53153004

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

ABSTRAKSI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Perkembangan UMKM.....	9
1. Pengertian Perkembangan UMKM	9
2. Strategi Pengembangan Usaha	10
3. Indikator Perkembangan Usaha	10
4. Usaha dalam Islam	14
5. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	14
B. Pembiayaan	19
1. Pengertian Pembiayaan	19
2. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan	20
3. Unsur-unsur Pembiayaan	21
4. Akad dan Jenis Pembiayaan Bank Syariah	22
5. Penilaian Pemberian Pembiayaan	25
6. Pembiayaan Mikro dengan Akad Murabahah.....	26

C. Penelitian Terdahulu	30
D. Kerangka Teoritis	33
E. Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
1. Jenis Data	35
2. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Definisi Operasional Variabel	36
G. Analisis Data.....	37
1. Uji Deskriptif	37
2. Uji Validitas dan Reabilitas	37
3. Uji Normalitas	38
4. Uji Regresi Linear Sederhana	38
5. Uji Hipotesis	39
6. Uji Beda (Komparasi)	40

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	41
1. Sejarah Perusahaan	41
2. Visi dan Misi BRI Syariah.....	42
3. Produk-produk Bank BRI Syariah.....	42
4. Mekanisme Akad Pembiayaan Mikro BRI Syariah.....	45
B. Hasil Penelitian	46
1. Profil Responden	46
2. Deskripsi Variabel Penelitian	48
3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	52
4. Uji Normalitas	54

5. Uji Regresi Linier Sederhana.....	56
6. Uji Hipotesis	57
7. Uji Beda (Komparasi).....	59
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Jumlah Unit Usaha UMKM Tahun 2016-2017	1
2 Jumlah PDB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016-2017	2
3 Perkembangan Jumlah Nasabah Pembiayaan Mikro dan Jumlah Pembiayaan Mikro PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan Periode 2014 -2018	5
4 Penelitian Terdahulu	30
5 Instrumen Skala Likert.....	36
6 Indikator Variabel Penelitian	37
7 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
8 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	47
9 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Usaha	48
10 Skor Angket Untuk Variabel Y.....	49
11 Skor Angket Untuk Variabel X.....	50
12 Hasil Uji Validitas Variabel Perkembangan UMKM (Y).....	52
13 Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan Mikro (X).....	53
14 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai <i>Alpha</i>	53
15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perkembangan UMKM (Y).....	54
16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembiayaan Mikro (X)	54
17 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	55
18 Hasil Olahan SPSS Versi 20 Uji Regresi Linier Sederhana	56
19 Hasil Olahan SPSS versi 20 Uji Koefesien Determinasi (R^2).....	57
20 Hasil Olahan SPSS Versi 20 Uji t.....	58
21 Data Pendapatan Nasabah BRI Syariah KC Medan	59
22 Hasil Paired Sampel Statistic Pendapatan.....	61
23 Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test Pendapatan	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	Skema pembiayaan murabahah	27
2	Kerangka Teoritis	33
3	Histogram Diplay Normal Curve Perkembangan UMKM	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. UMKM sebagai sarana untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemajuan perekonomian serta menciptakan sektor swasta sehingga pengembangan dari UMKM berperan penting dalam pembangunan ekonomi.

Peranan UMKM yang begitu besar ditunjukkan dengan jumlah total unit usaha sebanyak 99% dari usaha yang ada berdasarkan hasil data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2018. Perkembangan jumlah UMKM pun mengalami peningkatan sebesar 2,06% pada tahun 2016-2017 (Tabel 1.1)

Tabel 1.1 Jumlah Unit Usaha UMKM Tahun 2016-2017

Indikator	Tahun 2016	Tahun 2017	Perkembangan
	Jumlah (Unit)	Jumlah (Unit)	(%)
Total UMKM	61.651.177	62.922.617	2,06
Usaha Mikro	60.863.578	62.106.900	2,04
Usaha Kecil	731.047	757.090	3,56
Usaha Menengah	56.551	58.627	3,67
Total Usaha Besar	5.370	5.460	1,67
UNIT USAHA (UMKM+UB)	61.656.547	62.928.077	2,06

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (2018)

Hal tersebut menunjukkan jumlah UMKM telah mendominasi usaha-usaha yang lainnya. Keberadaan UMKM yang mendominasi ini menjadi bukti bahwa UMKM berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian melalui aktivitasnya.

UMKM pun memiliki kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup signifikan, dapat dilihat pada Tabel 1.2 Jumlah PDB Atas Dasar Harga Konstan Pada Tahun 2016-2017.

Tabel 1.2 Jumlah PDB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016-2017

Indikator	Tahun 2016	Tahun 2017	Perkembangan
	Jumlah (Rp Miliar)	Jumlah (Rp Miliar)	(%)
Total UMKM	5.171.063,6	5.425.414,7	4,92
Usaha Mikro	2.736.613,7	2.856.607,8	4,38
Usaha Kecil	1.123.131,8	1.191.871,1	6,12
Usaha Menengah	1.588.938,3	1.376.935,8	5,00
Total Usaha Besar	4.703.167,6	5.136.223,1	5,27
PDB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (UMKM+UB)	9.045.739,5	9.504.148,6	5,07

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (2018)

Data-data di atas menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB dengan peningkatan sebesar 4,92% pada periode tahun 2016-2017. Hal ini menjelaskan bahwa UMKM memiliki potensi besar dalam pertumbuhan ekonomi dan masih dapat dikembangkan baik dalam hal produktivitasnya maupun daya saing. Selain itu UMKM dengan segala keterbatasannya mampu bertahan pada saat krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998.

Begitu besarnya potensi UMKM, namun masih banyak permasalahan yang dihadapi UMKM. Adapun masalah umum yang dihadapi para pelaku UMKM yaitu keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, distribusi pengadaan bahan baku dan input lainnya, keterbatasan akses informasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja dengan keahlian yang tinggi (kualitas SDM rendah) dan kemampuan teknologi, biaya transportasi dan energi yang tinggi, keterbatasan komunikasi biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam pengurusan

izin usaha, dan ketidakpastian akibat peraturan dan kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas atau tidak menentu arahnya.¹

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh UMKM yaitu modal usaha, adalah permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM, sehingga hal ini menyebabkan ruang gerak UMKM sangat sempit (kesulitan dalam mengembangkan usahanya)². Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari UMKM untuk mengajukan pembiayaan mikro syariah ke lembaga keuangan syariah untuk memenuhi modal usaha agar dapat mengembangkan usahanya.

Perkembangan usaha bagi usaha mikro kecil dan menengah sebagai kesuksesan dalam berusaha yang dapat dilihat jumlah penjualan yang semakin meningkat dan pendapatan yang meningkat dikarenakan dari kemampuan pengusaha dalam meraih peluang usaha yang ada, berinovasi, luasnya pasar yang dikuasai, mampu bersaing, mempunyai akses yang luas terhadap lembaga-lembaga keuangan baik bank dan non bank sehingga dapat meningkatkan pembiayaan usahanya.³

Perkembangan potensi UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran pembiayaan kepada pelaku UMKM. Peran perbankan syariah dalam mengembangkan usaha masyarakat terutama pada usaha mikro adalah dengan berpartisipasi memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya, baik usaha perorangan maupun usaha dalam bentuk kelompok, dengan harapan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat dari tahun-ketahun terus mengalami peningkatan.

Bank Sebagai lembaga perantara penyalur dana dari pihak *surplus unit* kepada pihak *deficit unit* berupaya dalam mendukung pelaksanaan pembangunan dengan jalan menghimpun dana atau simpanan dari masyarakat dalam bentuk

¹Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-isu Penting*. (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 51

²R.T.A. Bhakti, *Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil Oleh Lembaga Keuangan Syariah*. Jurnal. Universitas Putra Batam. h. 2

³Endang Purwanti, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga*, Among Makarti, Vol.5 No.9, Juli 2012, h. 21

giro, deposito dan tabungan. Kemudian dana-dana yang telah terhimpun tersebut oleh bank disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak sesuai dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 butir 2 tentang perbankan.⁴

Menurut Rivai Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.⁵

Dalam perkembangannya BRI Syariah yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki program pembiayaan yang sangat mendukung perkembangan para pengusaha mikro. Dukungan tersebut direalisasikan dengan mengeluarkan sebuah produk yang berupa pembiayaan bagi para pengusaha mikro dengan yang diberi nama Unit Mikro BRI Syariah iB (Pembiayaan Mikro iB) yang bertujuan untuk kebutuhan tambahan modal ataupun investasi. Dengan adanya program pembiayaan tersebut para pengusaha mikro dapat tambahan pinjaman modal sehingga bisa mengembangkan usahanya.

Pembiayaan Mikro pada PT. BRI Syariah sendiri menggunakan akad murabahah. *Bai' al-Murabahah* yaitu akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.⁶

Dalam istilah teknis perbankan syariah *murabahah* ini diartikan sebagai suatu perjanjian yang disepakati antara Bank Syariah dengan nasabah, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau bahan modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah

⁴Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cet ke-7, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal.25

⁵Veithzal Rivai, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), h. 681

⁶Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 113

sebesar harga jual bank = (harga beli bank + margin keuntungan) pada waktu yang telah ditetapkan.⁷

Produk pembiayaan mikro BRI Syariah memiliki beberapa jenis dengan kriterianya yaitu Mikro 25 iB dengan limit pembiayaan Rp 5 juta s/d 25 juta dengan jangka waktu 3-12 bulan, Mikro 75 iB dengan limit pembiayaan Rp 25 juta s/d 75 juta dengan jangka waktu 6-36 bulan (modal kerja) dan 6-60 bulan (investasi), Mikro 200 iB dengan limit pembiayaan Rp > 75 juta s/d 200 juta dengan jangka waktu 6-60 bulan, dan KUR Mikro iB dengan limit pembiayaan Rp s/d 25 juta dengan jangka waktu 6-60 bulan.⁸ Dengan banyaknya jenis pembiayaan dan plafon hingga 200 juta untuk pelaku UMKM banyak masyarakat yang berminat mengajukan pembiayaan mikro di BRI Syariah Kantor Cabang Medan untuk mengembangkan usahanya, dapat dilihat dari Tabel 1.4. Berikut tabel perkembangan jumlah nasabah pembiayaan mikro dan jumlah pembiayaan mikro PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan tahun 2014-2018.

Tabel 1.3 Perkembangan Jumlah Nasabah Pembiayaan Mikro dan Jumlah Pembiayaan Mikro PT. BRI Syariah KC Medan Periode 2014-2018.

Tahun	Jumlah Nasabah	Jumlah Pembiayaan Mikro
2014	392 orang	Rp 7.955.000.000
2015	162 orang	Rp 8.060.000.000
2016	217 orang	Rp 10.950.000.000
2017	765 orang	Rp 39.670.000.000
2018	716 orang	Rp 41.500.000.000

Sumber: PT BRI Syariah Kantor Cabang Medan (Data diolah)

Tabel 1.3 menjelaskan bahwa PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan menyalurkan Pendanaan berupa pembiayaan mikro selama periode 2014-2018. Jumlah pembiayaan mikro terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu Rp 7.955.000.000; Rp 8.060.000.000; Rp 10.950.000.000; Rp 39.670.000.000; dan Rp 41.500.000.000. Namun, perkembangan jumlah Nasabah Pembiayaan Mikro periode 2014-2018 tidak mengalami peningkatan seperti halnya jumlah pembiayaan yang ada peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah

⁷Nur Binti Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 223

⁸<https://www.brisyariah.co.id/detailProduk.php?&f=10>, Diakses 23 Maret 2018

nasabah pembiayaan mikro mengalami penurunan yaitu 162 orang dari tahun sebelumnya 392 orang. Tahun 2016-2017 jumlah nasabah pembiayaan mikro mengalami kenaikan yaitu 217 dan 765 orang, dan tahun 2018 jumlah nasabah pembiayaan mikro mengalami penurunan yaitu 716 orang dari tahun sebelumnya 765 orang.

Dari penjelasan diatas dengan adanya produk pembiayaan mikro yang disalurkan BRI Syariah Cabang Medan diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengatasi permodalan, karena modal menjadi salah satu pokok permasalahan. Modal tersebut bisa digunakan untuk pengembangan usahanya, dengan berkembangnya usaha yang dijalankan tersebut akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Tetapi menurut survey awal (wawancara singkat) yang dilakukan, fenomena yang terjadi saat ini ialah tidak semua usaha yang diberikan pembiayaan mikro dapat menjalankan usahanya dengan baik, yang disebabkan karena pembiayaan yang tidak digunakan sesuai dengan tujuannya, fluktuasi harga dan bencana alam.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut maka peneliti perlu meneliti lebih jauh dan mendalam tentang pengaruh pembiayaan mikro yang diberikan kepada nasabah BRI Syariah Kantor Cabang Medan yang memerlukan dana atau modal usahanya terhadap pengembangan usahanya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini dan menulisnya dalam sebuah karya ilmiah skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka penulis mengidentifikasi masalah pada penulisan ini adalah pembiayaan mikro berpengaruh terhadap perkembangan UMKM nasabah pembiayaan. Dan adapun identifikasi masalahnya ialah:

1. Pembiayaan sebagai modal usaha. Modal berpengaruh bagi peningkatan produksi dan pendapatan usaha, tetapi permasalahan modal selalu menjadi masalah pokok bagi nasabah.
2. Strategi pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Medan dalam meningkatkan pendapatan usaha nasabah.
3. Adakah pengaruh pembiayaan mikro PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah.
4. Seberapa besar pengaruh pembiayaan mikro PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah.
5. Adakah perbedaan pendapatan nasabah sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan mikro PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka perlu diadakan batasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada, pengaruh pembiayaan mikro terhadap perkembangan UMKM, dan perbedaan pendapatan nasabah sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan mikro dari PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan. Yang mana peneliti membatasi sampel hanya pada nasabah pembiayaan mikro di BRI Syariah Cabang Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan peneliti ini adalah:

1. Apakah pembiayaan mikro berpengaruh terhadap perkembangan UMKM nasabah BRI Syariah Kantor Cabang Medan?
2. Apakah terdapat perbedaan pendapatan nasabah sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan mikro PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pembiayaan mikro berpengaruh terhadap perkembangan UMKM nasabah pada BRI Syariah Kantor Cabang Medan.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara pendapatan yang diperoleh nasabah pembiayaan mikro PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai peranan pembiayaan terhadap perkembangan UMKM nasabah pembiayaan di Medan

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabahnya sehingga perusahaan akan mudah melakukan pengembangan produk.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sarana informasi bagi peneliti yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai pelengkap atau pembanding penelitian sebelumnya, dan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Perkembangan Usaha

1. Pengertian Perkembangan Usaha

Usaha/Bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat, sedangkan menurut arti dasarnya, bisnis memiliki makna sebagai *the buying and selling of goods and services*. Sedangkan perusahaan bisnis adalah suatu organisasi yang terlibat dalam pertukaran barang, jasa atau uang untuk menghasilkan keuntungan.⁹ Sedangkan pandangan ahli ekonomi, Wirausaha adalah orang yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan faktor-faktor produksi untuk tujuan memproduksi barang dan jasa, sehingga meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya.¹⁰

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omzet penjualan.¹¹

Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah adalah kemampuan seorang pengusaha kecil untuk mensosialisasikan dirinya kepada kebutuhan pangsa pasar sehingga ada perbaikan taraf hidup pada diri seorang pengusaha. Pengembangan UMKM bukan sekedar masalah bantuan operasional atau fasilitas. Pengembangan tersebut harus bersifat strategis dan mempunyai dampak jangka panjang. Pengembangan haruslah bersifat meningkatkan kemampuan dan produktivitas UMKM, hal ini menunjuk pada investasi dan peningkatan kesempatan perluasan usaha.

⁹Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 98

¹⁰Sony Sumarsono, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 5

¹¹Purdi E Chandra, *Trik Sukses Menuju Sukses*, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2000), h. 121

2. Strategi Pengembangan Usaha

Setelah merintis dan mengelola usaha, tahap lanjutan yang harus dilakukan adalah mengembangkan usaha. Dalam perjalanan sebuah usaha, pengusaha harus menyadari bahwa segala sesuatu tidak ada yang mudah, sesuai rencana dan terus tumbuh. Banyak strategi yang dapat dilakukan oleh pengusaha untuk mengembangkan usahanya, diantaranya adalah:¹²

- a. Melakukan kerjasama dengan agen/distributor untuk memasarkan barang dan jasa.
- b. Menambah jumlah produksi.
- c. Melakukan jumlah strategis.
- d. Melakukan kemitraan dengan pihak lembaga keuangan, baik bank maupun non bank.
- e. Mengembangkan kreasi dan inovasi produk.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perkembangan usaha adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan pengusaha agar usahanya dapat menjadi lebih baik, juga mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

3. Indikator Perkembangan Usaha

Tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omzet penjualan. Tolak ukur perkembangan usaha haruslah parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbi atau bahkan bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan. Semakin kongkrit tolak ukur itu semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut.¹³

Para peneliti (Kim dan Choi 1994, Lee dan Miller 1996, Lou 1999, Miles at all 2000, Hadjimanolis 2000) menganjurkan peningkatan omzet penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukuran

¹²Agung Sudjatmoko, *Cara Cerdas Manjadi Pengusaha Hebat*, (Jakarta: Visi media, 2009), h. 95

¹³Mohammad Sholeh, *Analisis Strategi Inovasi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan*, (Semarang: UNDIP, 2008), h. 25.

perkembangan usaha.¹⁴ Adapun indikator yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain:

a) Modal Usaha

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambahkan kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis.¹⁵

Modal usaha terdiri dari tiga macam, yaitu:¹⁶

1) Modal Sendiri

Modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, dan lain sebagainya.

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Sumber dana dari modal asing yaitu pinjaman dari perbankan dan pinjaman dari lembaga keuangan non bank seperti koperasi, pegadaian, atau lembaga pembiayaan.

3) Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal orang lain.

b) Omzet Penjualan

Kata omzet berarti jumlah, sedangkan penjualan kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan. Penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang dan jasa kebutuhan yang telah

¹⁴Wina Saparingga, *Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus di BRI Syariah KCP Kopo Bandung)*, (Bandung: UNISBA, 2015) , h. 38.

¹⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, di Akses pada Tanggal 4 Juli 2019.

¹⁶Jackie Ambadar, *Membentuk Karakter Pengusaha*, (Bandung: Kaifa, 2010), h. 15.

dihasilkannya kepada mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁷ Sehingga omzet penjualan berarti jumlah penghasilan atau laba yang diperoleh dari hasil menjual barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.

c) Keuntungan Usaha

Secara teoritis tujuan utama perusahaan adalah untuk memanfaatkan sumber daya (alam dan manusia) guna mendapatkan manfaat (benefit) darinya, dalam pengertian komersial manfaat bisa berupa manfaat negatif yang sering diistilahkan rugi (loss) atau manfaat positif yang sering disebut sebagai untung (positif).

Ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya.

d) Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau *man power* adalah kelompok penduduk dalam usia kerja. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, (3) golongan lain-lain atau menerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasa untuk bekerja. Oleh karena itu kelompok ini sering juga dinamakan sebagai *potensial labour force*.¹⁸

¹⁷Sutamto, *Teknik Menjual Barang*, (Jakarta: Balai Aksara, 1997), h. 10.

¹⁸Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori Dan Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 3.

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun untuk anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Penyerapan tenaga kerja menjelaskan tentang hubungan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki dengan tingkat upah. Permintaan pengusaha atas jumlah tenaga kerja yang diminta karena orang tersebut dapat meningkatkan jumlah barang atau jasa yang diproduksi dan kemudian dijual kepada konsumen. Adanya peningkatan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja yang diminta karena orang tersebut dapat meningkatkan jumlah barang atau jasa yang diproduksi dan kemudian dijual kepada konsumen. Adanya peningkatan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja bergantung kepada peningkatan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan factor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.¹⁹

e) Cabang Usaha

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata cabang jika dipadankan dengan kata kantor memiliki pengertian satuan usaha (kedai, toko), lembaga perkumpulan, kantor, dan sebagainya yang merupakan bagian dari satuan yang lebih besar. Cabang juga berarti terpecah, tidak terpusat pada satu saja.²⁰

¹⁹*Ibid.*, h. 4.

²⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses pada tanggal 7 Juli 2019.

4. Usaha dalam Islam

Konsep ber-usaha pada dasarnya sudah diatur dalam Islam. Islam mengajarkan manusia agar senantiasa berusaha. Dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'du ayat 11 untuk melakukan usaha dan mencoba tanpa harus menggantungkan diri pada orang lain. Adapun ayat yang menerangkan hal tersebut adalah:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ , إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ , وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ , وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ ... ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra'du:11)²¹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah menyuruh hamba-Nya agar berusaha tanpa menyerah pada nasib. Tetapi harus tetap berusaha melakukan upaya perubahan kearah yang lebih baik, karena Allah tidak akan merubah nasib seseorang atau suatu kaum sebelum seseorang atau kaum itu melakukan usaha perubahan.

5. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

a. Pengertian dan karakteristik UMKM

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada umumnya, jenis usaha ini erat berkaitan dengan kategori masyarakat kelas menengah ke bawah. Walaupun demikian, jenis usaha ini tidak bisa dipandang dengan sebelah mata. Kehadirannya telah membuka mata masyarakat banyak, khususnya mereka yang ingin begelut dalam dunia bisnis.²²

²¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jabal Rasulullah Jannah, 2009), h. 250

²²Oskar Raja, Ferdy Jalu dan Vincent D'ral, *Kiat Sukses Mendirikan Dan mengelola UMKM*, (Jakarta: LA Press, 2010), h. 1

Keberadaan usaha mikro, dalam perekonomian Indonesia memiliki sumbangan yang sangat positif, diantaranya dalam menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa, serta pemerataan usaha untuk mendistribusikan pendapatan nasional. Dengan peran usaha mikro tersebut, posisi UMKM dalam pembangunan ekonomi nasional menjadi sangat penting.²³

Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2008 tentang UMKM. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria dari usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) lebih dari Rp

²³Ahmad Jaelani, *Analisis Terhadap Mekanisme Pembiayaan Mikro dengan Akad Murabah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Semarang Timur*, (Skripsi Program D3 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2015), h. 23-24

300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria dari usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) dan hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).²⁴

b. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro dan kecil bertujuan menumbukan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Dapat dikatakan UMKM memiliki peran dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB, menciptakan lapangan pekerjaan, dan penyerapan tenaga kerja.

Kemampuan UMKM dalam menghadapi krisis dan pembangunan perekonomian nasional disebabkan oleh:

- 1) Sektor mikro dapat dikembangkan hampir disemua sektor usaha dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia.
- 2) Karena sifat penyebaran yang sangat luas (baik sektor usaha dan wilayahnya) sektor mikro sangat berperan dalam pemerataan kesempatan kerja.

²⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 3, Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

- 3) UMKM dengan skala usaha yang tidak besar, kesederhanaan spesifikasi dan teknologi yang digunakan dapat lebih mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.
- 4) Produk-produk yang dihasilkan sebagian besar merupakan produk yang berkaitan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat.
- 5) UMKM lebih sesuai dan dekat dengan kehidupan pada tingkat bawah (*grassroot*) sehingga upaya meringankan masyarakat dari keterbelakangan akan lebih efektif.

c. Permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Perkembangan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari berbagai masalah. Beberapa masalah umum yang dihadapi UMKM yaitu keterbatasan modal, kesulitan bahan baku dengan harga terjangkau dan kualitas yang baik, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia yang dengan kualitas baik, informasi pasar dan kesulitan pemasaran. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk, atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar lokasi atau wilayah, sektor atau antar subsektor, antar jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan yang sama.²⁵

Permasalahan umum yang biasanya terjadi pada UMKM yaitu:²⁶

a) Keterbatasan Finansial

Pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak memadai dalam bentuk kegiatan produksi maupun investasi. Walaupun begitu banyak skim-skim kredit maupun pembiayaan dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya, sumber pendanaan dari sektor informal masih tetap dominan dalam pembiayaan kegiatan UMKM.

²⁵Tulus T.H Tambunan, *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia Beberapa Isu Penting*, (Jakarta: Salemba Empat: 2002), h. 73.

²⁶Musa Hubeis, *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 4-6.

b) Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM. UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi, cukup sulit bagi UMKM untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas.

c) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu kendala serius bagi banyak UMKM di Indonesia adalah keterbatasan SDM dalam aspek manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, organisasi bisnis, akuntansi data, teknik pemasaran dan lain sebagainya. Semua keahlian sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar barang.

d) Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku serta kesulitan dalam memperolehnya dapat menjadi salah satu kendala yang serius bagi UMKM di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan harga yang relative mahal. Banyak pengusaha yang terpaksa berhenti dari usaha dan berpindah profesi ke kegiatan ekonominya akibat masalah keterbatasan bahan baku.

e) Keterbatasan Teknologi

UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi yang tradisional, seperti mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang bersigat manual. Hal ini membuat produksi menjadi rendah, efisiensi menjadi kurang maksimal, dan kualitas produk relative rendah.

f) Kemampuan Manajemen

Keterbatasan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatas.

g) Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian bekerja sama antara pengusaha dengan tingkatan yang berbeda yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar.

Istilah kemitraan sendiri mengandung arti walaupun tingkatannya berbeda, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang setara (sebagai mitra kerja).

B. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan selalu berkaitan dengan aktivitas bisnis, pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar di antara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah.

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ataupun bagi hasil. Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum islam.

Menurut M. Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan *deficit unit*.²⁷

Sedangkan pengertian pembiayaan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan hal itu berupa:

- a. transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
- b. transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;
- c. transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*;
- d. transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan

²⁷Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 160.

- e. transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Pembiayaan adalah transaksi antara penyedia dana dan/atau barang serta fasilitas lainnya kepada mitra yang tidak bertentangan dengan syariah dan Standar Akuntansi Perbankan Syariah.²⁸

Konsep pembiayaan pada bank syariah tidak benar-benar berbeda dengan konsep kredit pada bank konvensional, yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan bank konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga sedangkan bank syariah berupa imbalan atau bagi hasil.²⁹

2. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Terdapat pembiayaan secara mikro yang diperuntukan kepada masyarakat atau pelaku usaha dengan tujuan sebagai berikut:³⁰

- a. Upaya memaksimalkan laba, artinya: setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan. Laba maksimal maka mereka perlu dana yang cukup.
- b. Upaya meminimalkan risiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembalikan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan

²⁸Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*,, h. 333

²⁹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 73

³⁰Veithzal Rivai, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*,, h. 682

sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya dan sumber modalnya tidak ada, maka diperlukan pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.

- d. Penyaluran kelebihan dana, artinya: dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada yang lain ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana.

Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan daya guna dari modal atau/uang
- 2) Pembiayaan meningkatkan daya guna suatu barang
- 3) Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- 4) Menimbulkan gairah ber-usaha masyarakat
- 5) Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi
- 6) Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional

3. Unsur-unsur Pembiayaan

Setiap pemberian pembiayaan, jika dijabarkan secara mendalam mengandung beberapa arti yang meliputi unsur-unsur sebagai berikut:³²

- a. Kepercayaan yaitu diberikan kepada debitur baik dalam bentuk uang, jasa maupun barang akan benar-benar dapat diterima kembali oleh bank dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b. Kesepakatan; Kesepakatan ini dituangkan dalam satu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban. Kesepakatan penyaluran pembiayaan dituangkan dalam akad pembiayaan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu bank dengan nasabah.

³¹*Ibid.*, h. 683-686

³²Muhammad Turmudi, *Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan UMKM Oleh BRI Syariah Cabang Kendari*, LiFalah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 2, Nomor 2, Desember 2017 h. 23-24

- c. Jangka waktu; Setiap pembiayaan yang diberikan mempunyai jangka waktu masing-masing sesuai dengan kesepakatan. Jangka waktu ini mencakup waktu pengambilan pembiayaan yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada pembiayaan yang tidak memiliki jangka waktu.
- d. Resiko; Dalam memberikan pembiayaan kepada perusahaan, bank tidak selamanya mendapatkan keuntungan, bank juga bisa mendapat risiko kerugian. Seperti ketika terjadinya *side streaming*, lalai dan kesalahan yang sengaja, maupun penyembunyian keuntungan nasabah. Suatu resiko ini muncul karena ada tenggang waktu pembiayaan maka besar resiko tidak tertagih, demikian pula sebaliknya.
- e. Balas jasa; Merupakan keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan atau jasa tersebut yang kita kenal dengan bagi hasil. Balas jasa dalam bentuk bagi hasil ini dan biaya administrasi ini merupakan keuntungan bank.

4. Akad dan Jenis Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan dalam perbankan syariah menurut Al-Harran dapat dibagi tiga.³³

- a. *Return bearing financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan , ketika pemilik modal mau menanggung risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.
- b. *Return free financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih ditujukan kepada orang yang membutuhkan (*poor*), sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan.
- c. *Charity financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada klaim pokok keuntungan.

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

³³Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 122

1) Pembiayaan dengan prinsip jual-beli

Prinsip jual-beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya pemindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual-beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut:

a) Pembiayaan *murabahah*

Murabahah adalah transaksi jual-beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*). Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.

b) Pembiayaan *salam*

Salam adalah transaksi jual-beli di mana barang yang diperjual-belikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai.

c) Pembiayaan *istishna'*

Produk *istishna'* menyerupai produk salam, tapi dalam *istishna'* pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (*termin*) pembayaran.

2) Pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah*)

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual-beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual-beli objek transaksinya adalah barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah muntahiyah bittamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan).

3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditunjukkan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus. Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

a) Pembiayaan *musyarakah*

Bentuk umum dari usaha bagi hasil dalam *musyarakah* (*syirkah* atau *syarikah*). Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih di mana mereka secara bersama-sama memandukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.

b) Pembiayaan *mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal (*shahib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam panduan kontribusi 100% modal kas dari *shahib al-maal* dan keahlian dari *mudharib*.

4) Pembiayaan dengan akad pelengkap

a) *Hiwalah* (alih utang-piutang)

Tujuan fasilitas *hiwalah* adalah untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti-biaya atas jasa pemindahan piutang.

b) *Rahn* (gadai)

Tujuan akad *rahn* adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.

c) *Qardh*

Qardh adalah pinjaman uang. Aplikasi *qardh* dalam perbankan biasanya dalam hal empat hal, yaitu: sebagai pinjaman talangan haji, sebagai pinjaman tunai, sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, dan sebagai pinjaman kepada pengurus bank.

d) *Wakalah* (perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan *L/C*, *inkaso* dan *transfer* uang.

e) *Kafalah* (garansi bank)

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran.

5. Penilaian Pemberian Pembiayaan

Ada beberapa syarat penilaian pembiayaan yang sering dilakukan, diantaranya dengan analisis 6C yaitu:³⁴

a. *Character*

Adalah keadaan watak/sifat dari customer, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaannya adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana kemauan customer untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

b. *Capital*

Adalah jumlah modal dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah, semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan.

c. *Capacity*

Adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan.

d. *Collateral*

Adalah barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya.

³⁴Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 348-352

e. Condition of economy

Adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan pada suatu saat mempengaruhi kelancaran perusahaan calon nasabah.

f. *Constraint*

Adalah batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat tertentu.

6. Pembiayaan Mikro dengan Akad Murabahah

Pembiayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) ini tergolong pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan modal kerja atau investasi untuk memenuhi kebutuhan produksi dan peningkatan usaha. Adapun pengertian pembiayaan usaha mikro kecil menengah adalah suatu kegiatan pembiayaan usaha berupa penghimpunan dana yang dipinjamkan bagi usaha mikro (kecil) yaitu masyarakat menengah ke bawah yang mempunyai penghasilan di bawah rata-rata.

Kata *al-Murabahah* diambil dari bahasa Arab dari kata *ar-ribhu* yang berarti kelebihan dan tambahan (keuntungan). Sedangkan dalam definisi para ulama terdahulu adalah jual-beli dengan modal ditambah keuntungan yang diketahui. *Murabahah* adalah penjanjian jual-beli antara bank dengan nasabah. Bank syariah membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.

Murabahah, dalam konotasi Islam pada dasarnya berarti penjualan. Satu hal yang membedakannya dengan cara penjualan yang lain adalah bahwa penjual dalam *murabahah* secara jelas memberi tahu kepada pembeli berapa nilai pokok barang tersebut dan beberapa besar keuntungan yang dibebankannya pada nilai tersebut. Keuntungan tersebut bisa berupa *lump sum* atau berdasarkan persentase.³⁵

³⁵Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah*, (Ciputat: GP Press Group, 2014), h. 231

a. Landasan syariah

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ... ﴿٢٧٥﴾

Artinya: "...Dan padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ... " (Al-Baqarah (2) : 275).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً تَرَاضِعِينَ

مِّنْكُمْ ... ﴿٢٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kami saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu ... " (An-Nisa (4) : 29).

b. Skema pembiayaan murabahah

Dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah merupakan pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari supplier, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga beli yang dilakukan oleh bank syariah. Pembayaran atas transaksi murabahah dapat dilakukan dengan cara membayar sekaligus pada saat jatuh tempo atau melakukan pembayaran angsuran selama jangka waktu yang disepakati.

Adapun skema pembiayaan murabahah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Skema pembiayaan murabahah

c. Aplikasi pembiayaan murabahah dalam bank syariah

1) Penggunaan akad murabahah

- a) Pembiayaan murabahah merupakan jenis pembiayaan yang sering diaplikasikan dalam bank syariah, yang pada umumnya digunakan

dalam transaksi jual beli barang investasi dan barang-barang yang diperlukan oleh individu.

- b) Jenis penggunaan pembiayaan murabahah lebih sesuai untuk pembiayaan investasi, konsumsi, dan modal usaha mikro, kecil, dan menengah.
- 2) Barang yang boleh digunakan sebagai objek jual beli
- a) Rumah, Kendaraan bermotor dan/atau alat transportasi
 - b) Pembelian alat-alat industry, Pembelian barang dagang
 - c) Pembelian pabrik, gudang, dan asset tetap lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah islam
- 3) Bank
- a) Bank berhak menentukan dan memilih supplier dalam pembelian barang. Bila nasabah menunjuk supplier lain, maka bank syariah berhak melakukan penilaian terhadap supplier untuk menentukan kelayakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh bank syariah.
 - b) Cara pembayaran yang dilakukan oleh bank syariah yaitu mentransfer langsung pada rekening *supplier*/penjual, bukan kepada rekening nasabah.
- 4) Nasabah
- Nasabah harus sudah cakap menurut hukum, sehingga dapat melaksanakan transaksi dan Nasabah memiliki kemauan dan kemampuan dalam melakukan pembayaran.
- 5) *Supplier*
- a) *Supplier* adalah orang atau badan hukum yang menyediakan barang sesuai permintaan nasabah
 - b) *Supplier* menjual barang kepada bank syariah, kemudian bank syariah akan menjual barang tersebut kepada nasabah
 - c) Dalam kondisi tertentu, bank syariah memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli barang sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan dalam akad. *Purchase order* (PO) atas pembelian barang tetap diterbitkan oleh bank syaria, dan pembayarannya tetap

dilakukan oleh bank kepada *supplier*. Namun penyerahan barang dapat dilakukan langsung oleh *supplier* kepada nasabah atas kuasa dari bank syariah.

6) Harga

- a) Harga jual barang telah ditetapkan sesuai dengan akad jual beli antara bank syariah dan nasabah dan tidak dapat berubah selama masa perjanjian.
- b) Uang muka (*urbun*) atas pembelian barang yang dilakukan oleh nasabah (bila ada), akan mengurangi jumlah piutang murabahah yang diangsur oleh nasabah. Jika transaksi murabahah dilaksanakan, maka *urbun* diakui sebagai bagian dari pelunasan piutang murabahah sehingga akan mengurangi jumlah piutang murabahah. Jika transaksi murabahah tidak jadi dilaksanakan (batal), maka *urbun* harus dikembalikan kepada nasabah setelah dikurangi dengan biaya yang telah dikeluarkan oleh bank syariah.

7) Jangka waktu

Jangka waktu pembiayaan murabahah, dapat diberikan dalam jangka waktu pendek, menengah, dan panjang. Sesuai dengan kemampuan pembayaran oleh nasabah dan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah.³⁶

Pembiayaan merupakan upaya para pengusaha untuk menambah modal usaha yang dilakukan. Adapun Indikator-indikator nya, yaitu:³⁷

- 1) Proses pembiayaan
- 2) Jumlah pembiayaan
- 3) Kegunaan pembiayaan
- 4) Jangka waktu (tenor)
- 5) Angsuran sesuai pendapatan

³⁶Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: KENCANA, 2016), h. 140-1143

³⁷Nurwahida, *Pengaruh Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Denpasar-Bali*, E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma, Agustus 2015, h. 42

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

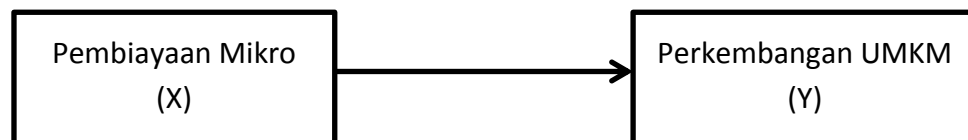
No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Siti Khairunnisa (2014) Dengan judul: <i>“Pengaruh Pembiayaan Produktif Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Kasus Nasabah PT. BPRS Amanah Insan Cita Periode 2010-2013)”</i>	Pembiayaan produktif berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa $t_{hitung} (3,362) > t_{tabel} (1,694)$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Kenaikan dalam tingkat pembiayaan produktif mempengaruhi kenaikan perkembangan usaha yaitu apabila Variabel pembiayaan produktif mengalami kenaikan sebesar 1 unit maka variabel perkembangan usaha mengalami peningkatan sebesar 0,371. Adanya pengaruh pembiayaan produktif terhadap pendapatan nasabah artinya rata-rata pendapatan nasabah sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif adalah berbeda.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu pada Nasabah pembiayaan mikro PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan. Perbedaan lain juga terletak pada variabel independen yang digunakan, penulis menggunakan pembiayaan mikro
2	Eka Aprilia (2016) Dengan Judul: <i>“Pengaruh Produk Pembiayaan Mikro</i>	Perkembangan UMKM pada pembiayaan mikro 75 iB mengalami pengaruh positif. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terletak pada objek penelitian

	75 iB Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Bri Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015”	perkembangan UMKM akan bernilai positif. Artinya satu satuan skor perkembangan UMKM akan dipengaruhi oleh pembiayaan mikro 75 ib sebesar 0.870 dan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mikro 75 ib memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM dengan hasil uji T-hitung sebesar 7.656 > T-tabel 2.010 sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan signifikansi bernilai $0.00 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.	yang akan dilakukan penulis, yaitu pada Nasabah pembiayaan mikro PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan.
3	Isnaini Nurrohmah (2015) Dengan judul: “Analisis Perkembangan UMKM Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus BMT Bringharjo Yogyakarta)”	Adanya perbedaan omset penjualan sebelum dan sesudah pembiayaan. Ada kenaikan sebesar 83,5%. Adanya perbedaan jumlah tenaga kerja sebelum dan sesudah pembiayaan. Ada kenaikan sebesar 77,42%. Adanya perbedaan jumlah pelanggan sebelum dan sesudah pembiayaan. Ada kenaikan sebesar 55,97%.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu pada Nasabah pembiayaan mikro PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan. Perbedaan lain juga terletak pada variabel independen yang digunakan, penulis menggunakan pembiayaan mikro
4	Alifia Rahmi (2013) Dengan judul:	Ada pengaruh yang diberikan warung mikro Bank Syariah Mandiri	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis

	<p><i>“Pengaruh Pembiayaan Warung Mikro PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pematang Siantar Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Usaha Mikro”</i></p>	<p>Cabang Pematangsiantar terhadap peningkatan pendapatan nasabah usaha mikro, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa $t_{hitung}(10,948) > t_{tabel}(1,680)$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.</p>	<p>yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu pada Nasabah pembiayaan mikro PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan. Perbedaan lain juga terletak pada variabel dependen yang digunakan, penulis menggunakan perkembangan UMKM</p>
5	<p>Nurwahida (2015) Dengan judul: <i>“Pengaruh Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Denpasar-Bali”</i></p>	<p>Hasil Uji t variabel Pembiayaan Mikro dengan akad murabahah (X) sebesar 3,936 dengan tingkat signifikan 0,000 mampu menunjukkan bahwa Pembiayaan Mikro berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di PT Bank BRI Syariah Kantor Cabang Denpasar-Bali.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu pada Nasabah pembiayaan mikro PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan.</p>

D. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah suatu gambaran tentang hubungan variabel dalam suatu penelitian yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Adapun kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Teoritis

Berdasarkan kerangka teoritis di atas maka terdapat dua variabel yaitu variabel (X) sebagai variabel independent dan variabel (Y) sebagai variabel dependent. Di mana Pembiayaan Mikro sebagai variabel (X) dan Perkembangan UMKM sebagai variabel (Y).

E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau salah. Hipotesis ditolak apabila faktanya menyangkal dan diterima apabila faktanya membenarkan. Jadi hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya. Hubungan antara variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Nasabah pada BRI Syariah Kantor Cabang Medan.

H_a = Terdapat pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Nasabah pada BRI Syariah Kantor Cabang Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berkaitan dengan angka-angka dan dapat diukur untuk melihat pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* berdasarkan data yang ada dan disertai dengan suatu analisa atau gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di BRI Syariah Kantor Cabang Medan Jalan S. Parman No. 8 Petisah Hulu, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan. Dan waktu penelitian dilakukan selama empat bulan dimulai sejak bulan Mei sampai Agustus 2019.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁸. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Nasabah Pembiayaan Mikro Di BRI Syariah KC Medan pada tahun 2018 yang berjumlah 716 nasabah.³⁹ Sedangkan teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu:

³⁸Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hal. 90

³⁹BRI Syariah Kantor Cabang Medan

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Proses kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampai yang masih dapat ditoleransi yaitu 0,01 atau 10%

maka:

$$n = \frac{716}{1 + 716 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{716}{8,16} = 87,74$$

n = 88 => dibulatkan menjadi 88 orang

Dari hasil perhitungan di atas, maka banyaknya sampel dapat ditetapkan sebanyak 88 orang jenis sampel.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner (angket) yang berisikan pernyataan-pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang sifatnya mendukung data primer yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data primer didapat dengan menyebarkan kuesioner di lokasi penelitian terhadap Nasabah Pembiayaan Mikro BRI Syariah pada produk Pembiayaan Mikro yang merupakan objek dari penelitian yang terdiri dari Nasabah Pembiayaan Mikro BRI Syariah Cabang Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperkuat data yang diperoleh maka perlu adanya proses pengumpulan data, untuk penelitian yang akan dilakukan penulis melakukan

pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Adapun data yang dikumpulkan menggunakan angket dapat diukur dengan skala pengukuran, yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert merupakan lima pilihan jawaban dari sangat tidak setuju sampai pada sangat setuju yang merupakan sikap atau persepsi seseorang atas suatu kejadian atau pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan dalam bentuk kuesioner.

Table 3.1 Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Seruju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menyamakan pemahaman tentang variabel yang diteliti, perlu dijelaskan variabel yang diteliti. Variabel-variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung dalam hipotesis yang telah dirumuskan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti maka:

1. Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (*Dependent Variabel*) yang dinyatakan dengan simbol Y.

Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah adalah kemampuan seorang pengusaha kecil untuk mensosialisasikan dirinya kepada kebutuhan pangsa pasar sehingga ada perbaikan taraf hidup pada diri seorang pengusaha.

2. Pembiayaan Mikro (*Independent Variabel*) yang dinyatakan dengan simbol X.

Pembiayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) ini tergolong pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan modal kerja atau investasi untuk memenuhi kebutuhan produksi dan peningkatan usaha.

Tabel 3.2 Indikator Variabel Penelitian

N o.	Variabel	Indikator	item
1	Perkembangan Usaha (Y)	1) Modal Usaha 2) Omset Penjualan 3) Pendapatan/Keuntungan Usaha 4) Tenaga Kerja 5) Cabang Usaha	1 s.d 2 3 4 s.d 5 6 7
2	Pembiayaan Mikro (X)	1) Proses pembiayaan 2) Jumlah pemberian 3) Kegunaan Pembiayaan 4) Jangka waktu (Tenor) 5) Jumlah angsuran	1 s.d 2 3 s.d 4 5 6 7

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua teknik, yaitu analisis regresi linear sederhana dan analisis komparasi. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menjawab permasalahan pertama, sedangkan analisis komparasi digunakan untuk menjawab permasalahan kedua. Analisis ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif yaitu teknik analisis data yang dikumpulkan, disusun dan diinterpretasikan serta dianalisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Uji deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, penyusunan dan menganalisis data, sehingga dapat diketahui gambaran umum perusahaan yang akan diteliti.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kuisioner layak digunakan sebagai instrument penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi dan konsistensi dari pengukurannya.

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan

suatu alat ukur dalam melakukan kecermatan fungsi alat ukurnya. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikan 0,05 menggunakan program *SPSS* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.⁴⁰ Pengujian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* butir pernyataan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas, reabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika r_{alpha} positif atau lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan reliabel.
- 2) Jika r_{alpha} negatif atau lebih kecil dari r_{tabel} maka pernyataan tidak reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini menggunakan pendekatan Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika nilai Asymp.sig.(2-tailed) diatas 5% artinya variabel berdistribusi normal. Selain itu uji normalitas juga dapat dilihat dari grafik histogram. Data dapat dikatakan normal jika berbentuk kurva yang memiliki kemiringan yang cenderung seimbang, baik kemiringan sisi kiri maupun kanan, dan bentuk kurva hampir menyerupai bentuk lonceng yang sempurna.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana terdiri atas dua variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat dan variabel kedua yang berupa variabel bebas. Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel. Adapun model persamaan yang digunakan adalah:⁴¹

⁴⁰Duwi Prayatno, *Paham Analisis Statistik data dengan SPSS Cet.*, (Yogyakarta: Media Kom, 2010), h. 90-97

⁴¹Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 131-132

$$Y = a + bX$$

Dimana:

- Y = Variabel terikat (Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah)
 a = konstanta
 b = Koefisien Regresi
 X = Variabel bebas (Pembiayaan Mikro)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perkembangan UMKM yang diakibatkan adanya pembiayaan mikro. Persamaan $Y = a + bX$ dapat dikhususkan dengan persamaan:

$$PUMKM = a + bPM$$

Dimana:

- PUMKM = Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah
 a = konstanta
 b = Koefisien Regresi
 PM = Pembayaan Mikro

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang dipakai. Koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varians atau penyebaran dari variabel-variabel bebas yang menerangkan variabel terikat atau angka yang menunjukkan seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebasnya.

Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ($0 < \text{adjusted } R^2 < 1$), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

b. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent* yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikatnya. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut (berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}) :

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{statistic} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{statistic} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

6. Uji Beda (Komparasi)

Dalam penelitian ini juga ingin mengetahui perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan, maka analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji beda rata-rata, yang dapat diperoleh dari tabel Paired Samples Statistics.

Dan juga dapat menggunakan uji statistic pangkat tanda *Wilcoxon*. Uji pangkat tanda *Wilcoxon* digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda (sebelum dan sesudah Nasabah memperoleh pembiayaan dari BRI Syariah).

Dengan uji ini, dijelaskan penelitian ini akan menguji apakah penelitian ini mengalami perubahan saat variabel ini diamati pada awal periode maupun pada akhir periode. Adapun variabel yang diamati dan diuji adalah pendapatan.

Setelah uji tanda *Wilcoxon* dilakukan akan muncul nilai Z dan nilai probabilitas (p). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah.

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah.

Jika probabilitas (p) > 0,05 H_0 diterima, jika probabilitas (p) < 0,05 maka H_a diterima.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

2. Sejarah Perusahaan

Berdirinya BRI Syariah berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember tahun 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI) pada tanggal 16 oktober tahun 2008 melalui surat Nomor :10/67/KEP.GBI/DpG/2008, dan kemudian pada tanggal 17 November tahun 2008, PT. Bank BRI Syariah resmi beroperasi. Selanjutnya merubah kegiatan usahanya yang semula beropasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Sudah lebih dari 2 tahun, BRI Syariah hadir sebagai sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial berdasarkan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna. BRI Syariah melayani nasabah dengan pelayanan prima dan menawarkan beraneka produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah tentunya.

Hadirnya BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional di pertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo tersebut menggambarkan keinginan dan tuntunan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Adanya kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas BRI Syariah semakin kokoh setelah pada tanggal 19 Desember tahun 2008 ditandatanganinya akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari tahun 2009. Penandatangan tersebut dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir sebagai Direktur Utama PT. Bank Rakyat

Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo sebagai Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

Saat ini Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, Bank BRI Syariah menargetkan menjadi Bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

BRI Syariah Kantor Cabang Medan S. Parman berdiri pada tanggal 18 November tahun 2008.

3. Visi dan Misi BRI Syariah

BRI Syariah telah memiliki visi, misi dan nilai-nilai budaya kerja sebagai landasan terciptanya budaya unggul perusahaan dan menjaganya agar tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapainya.

Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Misi

- a. Memahami keragaman individu dan mengkomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

4. Produk-Produk Bank BRI Syariah

Bank Rakyat Indonesia Syariah cabang banyak meluncurkan produk-produk handal yang berkarakter syariah, adapun produk-produk tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Produk penghimpunan dana (*funding product*)

1) Tabungan Faedah BRI Syariah iB

Tabungan Faedah BRI Syariah iB dipersembahkan bagi mereka yang menginginkan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan dengan 7 Faedah yang ditawarkan yakni: Setoran awal yang ringan minimal Rp100.000, Gratis Biaya Administrasi bulanan Tabungan, Gratis Biaya Bulanan Kartu ATM, Biaya Cek Saldo, Transfer dan Tarik Tunai murah seluruh jaringan ATM BRI, Bersama dan Prima serta Biaya Debit Prima murah bagi nasabah dengan saldo di atas Rp500.000,-. Semua faedah yang ditawarkan tersebut telah meningkatkan popularitas Tabungan Faedah BRI Syariah iB dan menjadikannya produk yang paling banyak diminati.

2) Tabungan Haji BRI Syariah iB

Tabungan Haji BRI Syariah iB merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan untuk memenuhi kebutuhan BPIH (Biaya Perjalanan Ibadah Haji) dengan akad *Mudharabah Mutlaqah*. Seiring dengan semakin tingginya animo masyarakat untuk melaksanakan rukun Islam yang ke-5, volume Tabungan Haji BRI Syariah iB selalu menunjukkan pertumbuhan yang signifikan.

3) TabunganKu BRI Syariah iB

TabunganKu BRI Syariah iB merupakan produk dari Bank BRI Syariah diperuntukkan kepada nasabah yang ingin memiliki tabungan.

4) Simpanan Pelajar (SimPel) iB

Tabungan SimPel iB merupakan produk baru dari BRI Syariah yang diperuntukkan bagi siswa yang diterbitkan secara nasional, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

5) Giro BRI Syariah iB

Giro BRI Syariah iB adalah bentuk simpanan yang diterima luas di kalangan masyarakat yang memiliki kebutuhan tambahan seperti pengelolaan dana dan kemudahan dalam melakukan kegiatan usaha mereka. Giro BRI

Syariah iB diperuntukkan baik untuk perseorangan maupun non-perseorangan.

6) Deposito BRI Syariah iB

Deposito BRI Syariah iB adalah produk yang dipersembahkan bagi nasabah yang memiliki keinginan untuk berinvestasi secara aman dan menguntungkan. Produk Deposito BRI Syariah mencakup Deposito BRI Syariah iB, Deposito Pesat BRI Syariah iB dan Simpanan Faedah BRI Syariah iB, Deposito BRI Syariah iB merupakan produk deposito dengan minimal penempatan Rp2.500.000,- dengan pilihan jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

b. Produk pembiayaan (*Financing*)

1) KPR (Kepemilikan Rumah) BRI Syariah iB

KPR BRI Syariah iB Merupakan produk Pembiayaan BRI Syariah yang diperuntukkan bagi masyarakat luas yang mempunyai impian untuk memiliki rumah sendiri. Produk ini ditawarkan dengan skema akad murabahah dan wakalah. Khusus bagi nasabah berpenghasilan rendah,

2) KPR (Kepemilikan Rumah) Sejahtera BRI Syariah iB

BRI Syariah menyediakan produk yang dikemas dengan nama KPR Sejahtera BRI Syariah iB dengan dukungan dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP)

3) KKB (Kepemilikan Kendaraan Bermotor) BRI Syariah iB

Kredit Kendaraan Bermotor BRI Syariah iB dihadirkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia untuk memiliki kendaraan idaman untuk kebaikan keluarga Indonesia. Pembiayaan ini menggunakan akad murabahah atau akad jual beli.

4) Mikro 25 BRI Syariah iB

Yaitu produk pembiayaan mikro dengan skema jual beli dengan besaran plafond 5.000.000 s/d 25.000.000 tanpa agunan dengan skema murabahah.

5) Mikro 75 BRI Syariah iB

Yaitu produk pembiayaan mikro dengan skema jual beli dengan besaran plafond 25.000.000 s/d 75.0000.000 dengan skema murabahah.

6) Mikro 200 BRI Syariah iB

Yaitu produk pembiayaan mikro dengan skema jual beli dengan besaran plafond 75.000.000 s/d 200.000.000 dengan skema murabahah.

c. Produk layanan jasa (*Service*)

- 1) Kartu ATM BRI Syariah dan Kartu Debit BRI Syariah
- 2) CMS (Cash Management System)
- 3) University/School Payment System (SPP)
- 4) E-Payroll
- 5) Jaringan ATM BRI Syariah, ATM BRI, ATM Bersama, ATM Prima
- 6) Electronic Data Capture (EDC) Mini ATM\
- 7) SMS Banking
- 8) Internet Banking
- 9) Mobile BRIS
- 10) Call BRIS 1500-789

5. Mekanisme Akad Pembiayaan Mikro BRI Syariah

Akad yang digunakan pada produk pembiayaa mikro adalah akad murabahah. Implikasi akad murabahah mengharuskan adanya penjual, pembeli dan barang yang dijual. Sebagaimana diketahui, dalam skim murabahah fungsi bank adalah sebagai penjual barang untuk kepentingan nasabah, dengan cara membeli barang yang diperlukan nasabah dan kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga jual ditambah keuntungan bank.

Apabila akad jual beli murabahah dilakukan sebelum barang menjadi milik bank, hal ini tentunya tidak sesuai dengan fatwa MUI NO. 04/DSN-MUI/IV2000 yang menetapkan bahwa jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, maka akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang menjadi milik bank.

Pada aplikasinya bank syariah menggunakan akad wakalah dengan memberi kuasa kepada nasabah untuk membeli barang tersebut. Dengan adanya akad

wakalah tersebut maka bank sepenuhnya menyerahkan dana tersebut kepada nasabah untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Walaupun bank telah menggunakan akad wakalah kepada nasabah, bank akan tetap melakukan pengawasan terhadap barang-barang yang akan dibeli. Hal ini dilakukan untuk mencegah nasabah melakukan transaksi yang dilarang, misalnya menggunakan dana pembiayaan untuk membeli barang-barang yang termasuk barang haram.

B. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mikro PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan terhadap perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner/angket dan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.

1. Profil Responden

a. Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun klasifikasi data responden mengenai jenis kelamin responden nasabah pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	47	53,4 %
Perempuan	41	46,6 %
Total	88	100 %

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Kepada Nasabah Pembiayaan Mikro BRI Syariah KC Medan

Berdasarkan keterangan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nasabah pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Medan yang diambil sebagai responden penelitian sebanyak 88 orang, menunjukkan responden laki-laki yaitu sebanyak 47 orang (53,4%), sedangkan responden perempuan sebanyak 41 orang (46,6%).

b. Klasifikasi Berdasarkan Usia

Adapun klasifikasi data responden mengenai usia responden nasabah pembiayaan mikro BRI Syariah Kanto Cabang Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
20 tahun - 29 tahun	15	17,04 %
30 tahun - 39 tahun	48	54,54 %
40 tahun - 49 tahun	19	21,60 %
50 tahun ke atas	6	6,82 %
Total	88	100 %

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Kepada Nasabah Pembiayaan Mikro BRI Syariah KC Medan

Berdasarkan keterangan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nasabah pembiayaan mikro BRI Syariah KC Medan yang diambil sebagai responden penelitian sebanyak 88 orang, memberikan informasi bahwa responden yang berusia 20 s/d 29 tahun sebanyak 15 orang (17,04%), responden yang berusia 30 s/d 39 tahun sebanyak 48 orang (54,54%), responden yang berusia 40 s/d 49 tahun sebanyak 19 orang (21,60%) dan responden yang berusia 50 tahun ke atas sebanyak 6 orang (6,82%),

c. Klasifikasi Berdasarkan Jenis Usaha

Adapun klasifikasi data responden mengenai jenis usaha responden nasabah pembiayaan mikro BRI Syariah Kanto Cabang Medan adalah sebagaimana terdapat pada tabel 4.3.

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nasabah pembiayaan mikro BRI Syariah KC Medan yang diambil sebagai responden penelitian sebanyak 88 orang, memberikan informasi bahwa responden yang memiliki usaha kelontong sebanyak 19 orang (21.60%), jualan pakaian 12 orang (13.64%), jualan sayur 6 (6,81%), jualan ayam potong 5 orang (5,68%), fotocopy 5 orang (5,68%), salon 4 orang (4,55%), jualan ikan 3 orang (3,40%), pecah belah 3 orang (3,40%), depot air 3 orang (3,40%), ternak kambing 2 orang (2,27%), warung nasi 3 orang (3,40%), warung kopi 2 orang (2,27%), jasa jahit 2 orang (2,27%), bengkel 2 orang (2,27%), jualan jilbab 2 orang (2,27%), toko roti 2 orang (2,27%), budidaya jamur 1 orang (1,14%), pedagang sepatu 1 orang (1,14%), home industry pembuatan permen tagih 1 orang (1,14%), jahit sepatu 1 orang (1,14%), jualan bumbu 1 orang (1,14%), ponsel 1 orang (1,14%), jualan gordena 1 orang (1,14%), service hp 1 orang (1,14%), jualan jus 1 orang (1,14%), penjual keripik 1 orang

(1,14%), percetakan 1 orang (1,14%), toko mainan anak-anak 1 orang (1,14%), dan toko ATK 1 orang (1,14%).

Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah Responden	Persentase
Kelontong	19	21,60 %
Jualan Pakaian	12	13,64 %
Jualan Sayur	6	6,81 %
Jualan Ayam Potong	5	5,68 %
Fotocopy	5	5,68 %
Salon	4	4,55 %
Jualan Ikan	3	3,40 %
Pecah Belah	3	3,40 %
Depot Air	3	3,40 %
Ternak Kambing	2	2,27 %
Warung Nasi	3	3,40 %
Warung Kopi	2	2,27 %
Jasa Jahit	2	2,27 %
Bengkel	2	2,27 %
Jualan Jilbab	2	2,27 %
Toko Roti	2	2,27 %
Budidaya Jamur	1	1,14 %
Pedagang Sepatu	1	1,14 %
Home Industry Pembuatan Permen Tagih	1	1,14 %
Jahit Sepatu	1	1,14 %
Jualan Bumbu	1	1,14 %
Ponsel	1	1,14 %
Jualan Gorden	1	1,14 %
Service HP	1	1,14 %
Jualan Jus	1	1,14 %
Penjual Keripik	1	1,14 %
Percetakan	1	1,14 %
Toko Mainan Anak-anak	1	1,14 %
Toko ATK	1	1,14 %
Total	88	100 %

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Kepada Nasabah Pembiayaan Mikro BRI Syariah KC Medan

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk lebih membantu, berikut ini penulis sajikan tabel 4.4 untuk hasil skor jawaban dari variabel Y dan tabel 4.5 untuk hasil skor jawaban responden dari variabel X, sebagaimana berikut:

Tabel 4.4 Skor Angket Untuk Variabel Y

No. Per	Alternatif Jawaban											
	Sangat setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	44	50,0	44	50,0	0	0	0	0	0	0	88	100
2	30	34,1	49	55,7	9	10,2	0	0	0	0	88	100
3	43	48,9	45	51,1	0	0	0	0	0	0	88	100
4	33	37,5	55	62,5	0	0	0	0	0	0	88	100
5	35	39,8	53	60,2	0	0	0	0	0	0	88	100
6	35	39,8	44	50,0	8	9,1	1	1,1	0	0	88	100
7	29	33,0	41	46,6	18	20,4	0	0	0	0	88	100

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Kepada Nasabah Pembiayaan Mikro BRI Syariah KC Medan

Dari tabel 4.4 dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

- 1) Butir pernyataan 1 mengenai setelah memperoleh pembiayaan mikro dari BRI Syariah KC Medan modal usaha saya bertambah, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 44 orang (50,0%), 44 orang (50,0%) menyatakan setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 2) Butir pernyataan 2 mengenai selain modal saya sendiri, saya mengajukan pembiayaan mikro untuk modal usaha saya, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 orang (34,1%), 49 orang (55,7%) menyatakan setuju, 9 orang (10,2%) menyatakan kurang setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 3) Butir pernyataan 3 mengenai omset penjualan usaha saya semakin meningkat karena adanya tambahan modal dari pembiayaan mikro BRI Syariah KC Medan yang diberikan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 43 orang (48,9%), 45 orang (51,1%) menyatakan setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 4) Butir pernyataan 4 mengenai setelah memperoleh pembiayaan mikro dari BRI Syariah KC Medan, pendapatan saya meningkat, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 33 orang (37,5%), 55 orang (62,5%)

menyatakan setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

- 5) Butir pernyataan 5 mengenai keuntungan usaha yang saya peroleh semakin meningkat setelah memperoleh pembiayaan mikro dari BRI Syariah KC Medan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 35 orang (39,8%), 53 orang (60,2%) menyatakan setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 6) Butir pernyataan 6 mengenai setelah memperoleh pembiayaan mikro dari BRI Syariah KC Medan jumlah tenaga kerja bertambah, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 35 orang (39,8%), 44 orang (50,0%) menyatakan setuju, 8 orang (9,1%) menyatakan kurang setuju, 1 orang (1,1%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 7) Butir pernyataan 7 mengenai setelah memperoleh pembiayaan mikro dari BRI Syariah KC Medan dapat membuka cabang usaha, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 29 orang (33,0%), 41 orang (46,6%) menyatakan setuju, 18 orang (20,5%) menyatakan kurang setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel X

No · Per	Alternatif Jawaban											
	Sangat setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	33	37,5	38	43,2	16	18,2	1	1,1	0	0	88	100
2	35	39,8	38	43,2	15	17,0	0	0	0	0	88	100
3	43	48,9	43	48,9	2	2,3	0	0	0	0	88	100
4	30	34,1	57	64,8	1	1,1	0	0	0	0	88	100
5	25	28,4	63	71,6	0	0	0	0	0	0	88	100
6	9	10,2	46	52,3	33	37,5	0	0	0	0	88	100
7	16	18,2	42	47,7	30	34,1	0	0	0	0	88	100

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Kepada Nasabah Pembiayaan Mikro BRI Syariah KC Medan

Dari tabel 4.5 dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

- 1) Butir pernyataan 1 mengenai pembiayaan mikro BRI Syariah KC Medan memiliki ketentuan-ketentuan sederhana dan mudah, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 33 orang (37,5%), 38 orang (43,2%) menyatakan setuju, 16 orang (18,2%) menyatakan kurang setuju, 1 orang (1,1%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 2) Butir pernyataan 2 mengenai proses pencairan pembiayaan mikro BRI Syariah KC Medan sangat cepat dan mudah, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 35 orang (39,8%), 38 orang (43,2%) menyatakan setuju, 15 orang (17,0%) menyatakan kurang setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 3) Butir pernyataan 3 mengenai jumlah pembiayaan mikro dari BRI Syariah KC Medan sesuai dengan dana yang dibutuhkan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 43 orang (48,9%), 43 orang (48,9%) menyatakan setuju, 2 orang (2,3%) menyatakan kurang setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 4) Butir pernyataan 4 mengenai jumlah pembiayaan mikro dari BRI Syariah KC Medan yang saya terima dapat mengembangkan usaha saya, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 orang (34,1%), 57 orang (64,8%) menyatakan setuju, 1 orang (1,1%) menyatakan kurang setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 5) Butir pernyataan 5 mengenai pembiayaan mikro yang saya terima dari BRI Syariah KC Medan digunakan untuk pembelian barang modal usaha, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 orang (28,4%), 63 orang (71,6%) menyatakan setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 6) Butir pernyataan 6 mengenai jangka waktu pembiayaan yang diberikan tergolong lama sehingga meringankan dalam pembayaran angsuran, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 orang (10,2%), 46 orang (52,3%) menyatakan setuju, 33 orang (37,5%) menyatakan kurang

setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

- 7) Butir pernyataan 7 mengenai jumlah angsuran yang harus saya bayarkan sesuai dengan pendapatan saya, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 orang (18,2%), 42 orang (47,7%) menyatakan setuju, 30 orang (34,1%) menyatakan kurang setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelayakan setiap butir pertanyaan yang diajukan sehingga suatu variabel dapat diidentifikasi. Alat ukur yang dapat digunakan dalam pengujian validitas suatu kuesioner adalah angka hasil korelasi antara skor pertanyaan dan skor keseluruhan pernyataan responden terhadap informasi dalam kuesioner. Ukuran valid tidaknya suatu pertanyaan dapat dilihat dari output SPSS versi 20.0 berupa nilai total statistic masing-masing pertanyaan.

Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p = 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. oleh karena $N=88$, maka derajat bebasnya adalah $N-2=88-2=86$. Nilai r_{tabel} dua sisi pada $df=86$ dan $p=0,05$ adalah 0,212. Hasil output SPSS yang diperoleh untuk uji validitas dari variabel pembiayaan mikro BRI Syariah KC Medan dan perkembangan UMKM dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Perkembangan UMKM (Y)

No Butir	r_{hitung}	r_{tabel} 5% (85)	Sig.	Status
1	0,660	0,212	0.000	Valid
2	0,661	0,212	0.000	Valid
3	0,663	0,212	0.000	Valid
4	0,741	0,212	0.000	Valid
5	0,550	0,212	0.000	Valid
6	0,688	0,212	0.000	Valid
7	0,685	0,212	0.000	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan dalam variabel perkembangan UMKM BRI Syariah KC Medan (Y) dinyatakan valid.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan Mikro (X)

No Butir	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\% (85)}$	Sig.	Status
1	0,804	0,212	0.000	Valid
2	0,738	0,212	0.000	Valid
3	0,660	0,212	0.000	Valid
4	0,438	0,212	0.000	Valid
5	0,490	0,212	0.000	Valid
6	0,609	0,212	0.000	Valid
7	0,633	0,212	0.000	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan dalam variabel pembiayaan mikro BRI Syariah KC Medan (X) dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya dipercaya suatu instrument penelitian, berdasar pada tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur.

Standar yang digunakan dalam menemukan reliable atau tidak reliabelnya suatu instrument penelitian. Salah satunya dengan melihat perbandingan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%). Jika pengujian dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* maka r_{hitung} akan diwakili oleh nilai *Alpha* pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Nilai r	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,20 – 0,40	Agak Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Adapun tingkat reliabilitas pernyataan variabel pembiayaan mikro BRI Syariah KC Medan dan perkembangan UMKM berdasarkan output SPSS versi 20.0 dapat dilihat sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perkembangan UMKM (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.784	7

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.9 hasil output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,784 dengan jumlah pertanyaan 7 item. Nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) dengan jumlah responden $N=88$, dan $df = N - 2 = 88 - 2 = 86$ adalah 0,212, dengan demikian nilai *alpha cronbach* $0,784 > 0,212$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket reliabel. Reliabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,784 yang berada di antara 0,60 - 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian adalah reliabel.

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembiayaan Mikro (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.750	7

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.10 hasil output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,750 dengan jumlah pertanyaan 7 item. Nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) dengan jumlah responden $N=88$, dan $df = N - 2 = 88 - 2 = 86$ adalah 0,212, dengan demikian nilai *alpha cronbach* $0,750 > 0,212$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket reliabel. Reliabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,750 yang berada di antara 0,60 - 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian adalah reliabel.

4. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi

datanya dapat dikatakan terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal. Dari pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.11 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

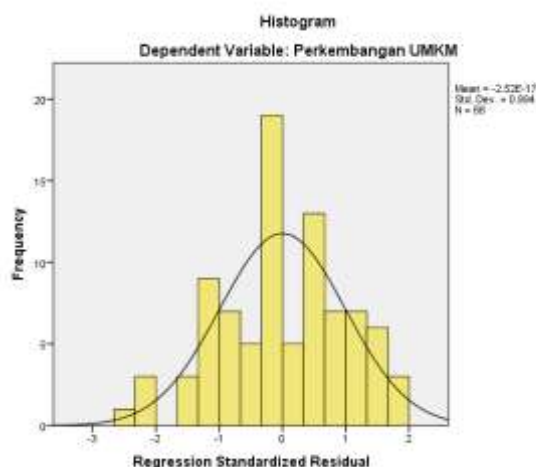
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.78979958
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.723
Asymp. Sig. (2-tailed)		.673

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.11 hasil output data tersebut terlihat bahwa uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,673 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

Selain itu normalitas data dapat dilihat dari grafik histogram. Data dapat dikatakan normal jika berbentuk kurva yang memiliki kemiringan yang cenderung seimbang, baik kemiringan sisi kiri maupun kanan, dan bentuk kurva hampir menyerupai bentuk lonceng yang sempurna.



Gambar 4.2 Histogram Display Normal Curve Perkembangan UMKM

Dari gambar 4.2, *histogram* dapat dilihat bahwa kurva histogram memiliki kemiringan yang cenderung seimbang dari sisi kanan dan sisi kiri, dan garisnya juga menyerupai lonceng, artinya perkembangan UMKM memiliki kecenderungan terdistribusi secara normal.

5. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan melalui program SPSS 20, maka dapat diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4.12 hasil Olahan SPSS Versi 20 Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.772	2.023		4.830	.000
1. Pembiayaan Mikro	.711	.069	.742	10.256	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Berdasarkan tabel 4.12 terdapat nilai koefisien arah regresi dengan melihat hasil pada tabel *coefficients^a* pada kolom *unstandardized coefficients* dalam sub kolom B. dalam sub kolom tersebut terdapat nilai *constant* (konstanta) adalah 9,772 sedangkan nilai koefisien arah regresi 0,711

Maka diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$PUMKM = a + bPM$$

Penjelasan:

PUMKM : Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

a : konstanta

b : Koefisien Regresi

PM : Pembiayaan Mikro

Dengan demikian dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$PUMKM = 9,772 + 0,711 PM$$

Adapun interpretasi dari persamaan $PUMKM = 9,772 + 0,711 PM$:

1. Konstanta sebesar 9,772 artinya jika variabel pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Medan nilainya konstan, maka variabel perkembangan UMKM nilainya adalah 9,772 satuan.
2. Kenaikan pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Medan juga mempengaruhi kenaikan perkembangan UMKM. Koefesien regresi variabel pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Medan sebesar 0,711 artinya jika variabel pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Medan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel perkembangan UMKM mengalami peningkatan sebesar 0,711 satuan, koefesien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Medan dan perkembangan UMKM.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefien Determinasi (R^2)

Uji koefien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Medan) dalam menjelaskan variabel dependen (perkembangan UMKM). Jika nilai koefisien determinan berkisar antara nol maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan lemah. Jika angka lebih mendekati satu maka dinyatakan sangat kuat. Berikut ini hasil SPSS versi 20 yang menggambarkan nilai determinan (R^2):

Tabel 4.13 Hasil Olahan SPSS versi 20 Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	.545	1.800

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mikro

b. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai $R = 0,742$ dan $R^2 = 0,550$. Artinya 55% variabel pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Medan

dapat menjelaskan ataupun mempengaruhi perkembangan UMKM. Dan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (positif dan negative diabaikan karena uji ini bersifat dua sisi), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, atau variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu berdasarkan nilai probabilitas, jika $P_{value} > level\ of\ significant$ (0,05) maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika $P_{value} < level\ of\ significant$ (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14 Hasil Olahan SPSS Versi 20 Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.772	2.023		4.830	.000
1 Pembiayaan Mikro	.711	.069	.742	10.256	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa pembiayaan mikro memiliki nilai $P_{value} 0,000 < 0,05$ artinya signifikan. Dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 88 orang nasabah, maka nilai t_{tabel} dapat diperoleh melalui rumus df (*degree of freedom*) dengan tingkat signifikan 5%, maka $df = 88 - 2 = 86$, sehingga t_{tabel} dari variabel pembiayaan mikro BRI Syariah KC Medan (X) sebesar 1,663. Dari hasil output SPSS versi 20 $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,256 > 1,663$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh

antara pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Medan yang diberikan terhadap perkembangan UMKM nasabah BRI Syariah Kantor Cabang Medan.

7. Uji Beda (Komparasi)

Salah satu indikator perkembangan usaha dilihat dari pendapatan maka penelitian ini juga dianalisis dengan uji beda yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Medan. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing nasabah yang dijadikan sampel, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15 Data Pendapatan Nasabah BRI Syariah KC Medan

No.	Pendapatan Sebelum Pembiayaan (Rp)	Pendapatan Setelah Pembiayaan (Rp)
1	16.000.000	22.000.000
2	3.650.000	4.197.000
3	3.470.000	4.858.000
4	1.000.000	2.000.000
5	3.000.000	4.000.000
6	4.000.000	5.000.000
7	6.000.000	8.000.000
8	1.000.000	1.200.000
9	2.000.000	2.500.000
10	3.000.000	4.000.000
11	2.500.000	3.440.000
12	1.700.000	2.500.000
13	1.700.000	2.000.000
14	2.000.000	2.300.000
15	3.000.000	4.000.000
16	4.000.000	5.550.000
17	6.000.000	8.000.000
18	2.000.000	3.000.000
19	3.000.000	4.500.000
20	3.000.000	4.000.000
21	3.000.000	4.000.000
22	2.000.000	3.500.000
23	2.300.000	3.000.000
24	2.500.000	3.000.000
25	1.500.000	2.000.000
26	4.320.000	6.048.000
27	4.780.000	7.500.000
28	3.000.000	4.000.000

29	3.100.000	4.650.000
30	2.500.000	3.000.000
31	14.500.000	15.950.000
32	7.655.000	10.717.000
33	4.700.000	56.400.000
34	3.000.000	34.500.000
35	7.340.000	10.136.000
36	5.390.000	6.220.000
37	6.700.000	9.200.000
38	5.390.000	8.624.000
39	3.600.000	5.220.000
40	2.500.000	3.100.000
41	2.400.000	3.000.000
42	2.450.000	3.595.000
43	6.100.000	7.015.000
44	1.980.000	2.455.000
45	1.200.000	1.850.000
46	2.800.000	3.600.000
47	3.670.000	6.530.000
48	2.450.000	3.100.000
49	4.760.000	6.980.500
50	1.800.000	2.550.000
51	2.780.000	4.095.000
52	3.090.000	5.785.000
53	2.450.000	3.895.000
54	2.450.000	3.255.000
55	2.750.000	3.800.000
56	3.790.000	5.065.000
57	2.500.000	3.100.000
58	2.300.000	3.100.000
59	2.090.000	3.780.000
60	3.540.000	4.190.000
61	2.635.000	5.167.000
62	2.500.000	3.000.000
63	2.200.000	3.650.000
64	2.400.000	3.100.000
65	2.450.000	3.200.000
66	2.500.000	3.450.000
67	4.869.000	7.457.000
68	3.350.000	4.230.000
69	4.200.000	5.000.000
70	5.670.000	7.295.000
71	2.540.000	3.000.000
72	3.550.000	4.170.000

73	3.790.000	4.890.000
74	3.355.000	4.250.000
75	1.500.000	2.000.000
76	1.700.000	2.040.000
77	3.980.000	5.560.000
78	4.760.000	7.060.000
79	3.000.000	4.050.000
80	1.700.000	2.000.000
81	3.200.000	4.000.000
82	5.085.000	7.3375.000
83	3.470.000	4.858.000
84	3.500.000	4.000.000
85	3.100.000	3.980.000
86	1.450.000	1.860.000
87	3.600.000	5.220.000
88	4.700.000	5.640.000
Total	309.899.000	418.205.000

Sumber: Nasabah pembiayaan mikro BRI Syariah KC Medan (Data diolah)

Tabel 4.16 Hasil Paired Sampel Statistic Pendapatan

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pendapatan Sebelum	3.521.579,55	88	2273146.286	242318.208
Pendapatan Sesudah	4.752.329,55	88	2955624.628	315070.644

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner Melalui SPSS Versi 20.0

Tabel 4.16 menjelaskan bahwa rata-rata pendapatan nasabah BRI Syariah Kantor Cabang Medan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Medan. Sebelum memperoleh pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Medan, rata-rata pendapatan nasabah sebesar Rp 3.521.579,55 sementara setelah memperoleh pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Medan, rata-rata pendapatan nasabah sebesar Rp 4.752.329,55.

Tabel 4.17 Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test Pendapatan

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pendapatan Sesudah - Pendapatan Sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	88 ^b	44.50	3916.00
	Ties	0 ^c		
	Total	88		

a. Pendapatan Sesudah < Pendapatan Sebelum

b. Pendapatan Sesudah > Pendapatan Sebelum

c. Pendapatan Sesudah = Pendapatan Sebelum

Test Statistics ^a	
	Pendapatan Sesudah - Pendapatan Sebelum
Z	-8.149 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Output rank menunjukkan perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan, 88 orang mempunyai pendapatan yang lebih baik dari sebelum pembiayaan.

Bagian *test statistic* menunjukkan hasil uji Wilcoxon. Dengan uji tersebut diperoleh nilai *significancy* 0,000 ($p < 0,05$), dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan pendapatan yang bermakna antara sebelum diberikan pembiayaan dengan sesudah diberikan pembiayaan.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Dalam sub bab ini akan diuraikan terkait dengan pembahasan mengenai kemampuan pembiayaan mikro mempengaruhi perkembangan UMKM Nasabah PT. BRI Syariah

1. Pengaruh Pembiayaan Mikro PT. BRI Syariah terhadap Perkembangan UMKM Nasabah PT. BRI Syariah

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pembiayaan mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Jika melihat tabel *Coefficient*, pembiayaan mikro menunjukkan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,711. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan

pembiayaan mikro 1 unit maka akan menaikkan perkembangan UMKM sebesar 0,711 unit. Peningkatan perkembangan usaha pada usaha Nasabah yaitu terjadinya peningkatan modal usaha, peningkatan omset penjualan, peningkatan pendapatan, perluasan usaha dan bertambahnya tenaga kerja. Pada tabel R Square menunjukkan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh sebesar 55% terhadap perkembangan UMKM sedangkan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifia Rahmi (2013) dan Nurwahida (2015) yang dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM.

2. Perbedaan Tingkat Pendapatan Nasabah Pembiayaan Mikro PT. BRI Syariah Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Mikro

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa uji Wilcoxon diperoleh $\text{sig } 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya rata-rata pendapatan nasabah sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan mikro adalah berbeda. Rata-rata pendapatan nasabah BRI Syariah Kantor Cabang Medan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Medan mengalami peningkatan sebesar 35%. Dimana pendapatan rata-rata sebelum memperoleh pembiayaan mikro sebesar Rp 3.521.579,55 dan sesudah memperoleh pembiayaan mikro sebesar Rp 4.752.329,55. Peningkatan pendapatan rata-rata nasabah ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khairunnisa (2014) dan Isnaini Nurrohmah (2015) yang dalam penelitiannya dijelaskan bahwa adanya perbedaan pendapatan nasabah sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan mikro.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiayaan mikro BRI Syariah terhadap perkembangan UMKM dan untuk mengetahui perbedaan pendapatan yang diperoleh nasabah pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Medan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan. Berdasarkan hasil analisis data pada bab empat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan mikro berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM Nasabah PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan. Dan perkembangan usaha Nasabah itu terjadi pada peningkatan modal usaha, peningkatan omset penjualan, peningkatan pendapatan, perluasan usaha dan bertambahnya tenaga kerja.
2. Adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat pendapatan Nasabah PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan mikro. Pendapatan rata-rata nasabah sesudah memperoleh pembiayaan mikro BRI Syariah Kantor Cabang Medan mengalami peningkatan sebesar 35%. Dimana pendapatan rata-rata sebelum memperoleh pembiayaan mikro sebesar Rp 3.521.579,55 dan sesudah memperoleh pembiayaan mikro sebesar Rp 4.752.329,55.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, variabel pembiayaan mikro memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM nasabah, oleh karena itu diharapkan kepada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan agar lebih meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada nasabah untuk membantu nasabah dalam mengembangkan usahanya.
2. PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan harus meningkatkan promosi dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang apa itu pembiayaan mikro dan bagaimana sistemnya agar masyarakat yang belum menjadi nasabah tertarik

untuk bergabung menjadi nasabah dan mengambil pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan usahanya.

3. Diharapkan kepada para nasabah agar lebih memanfaatkan pembiayaan yang telah diperoleh untuk mengembangkan usaha yang dijalankan.
4. Bagi peneliti yang selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha.
5. Bagi masyarakat umum lainnya agar dapat mengambil pelajaran tentang bagaimana memaksimalkan pembiayaan yang didapatkan dalam pengembangan usahanya terutama di jenis-jenis usaha mikro, kecil, dan menengah.

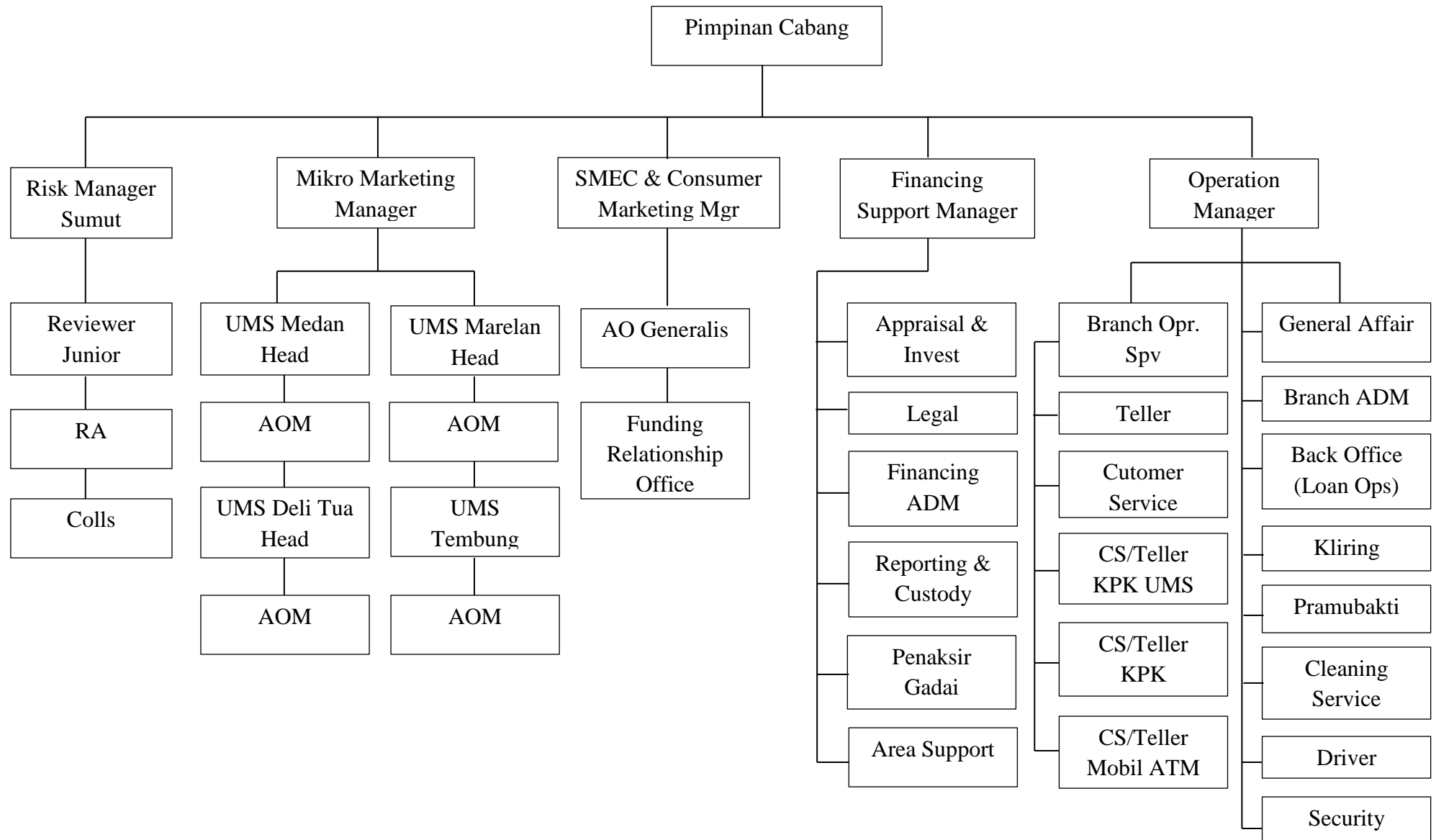
DAFTAR PUSTAKA

- Ambadar, Jackie. *Membentuk Karakter Pengusaha*. Bandung: Kaifa, 2010.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Ascarya. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Asiyah, Nur Binti. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Chandra, Purdi E. *Trik Sukses Menuju Sukses*. Yogyakarta: Grafika Indah, 2000.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Jabal Rasulullah Jannah, 2009.
- Hasan, Nurul Ichsan. *Perbankan Syariah*. Ciputat: GP Press Group, 2014.
- Hubeis, Musa. *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- <http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-umkm/> Diakses 23 Desember 2018.
- <https://www.brisyariah.co.id/detailProduk.php?f=10>, Diakses 23 Desember 2018.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: KENCANA, 2016.
- Jaelani, Ahmad. *Analisis Terhadap Mekanisme Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabbah Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Semarang Timur*, (Skripsi Program Studi D3 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2015)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. di Akses pada Tanggal 4 Juli 2019.
- Karim, Adiwarman A. *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cet ke-7, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Prayatno, Duwi. *Paham Analis Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom, 2010.
- Nurwahida. *Pengaruh Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Bank BRI*

Syariah KC Denpasar-Bali. E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma. Agustus 2015

- Purwanti, Endang. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga*, Among Makarti, Vol.5 No.9, Juli 2012.
- Raja, Oskar dkk. *Kiat Sukses Mendirikan Dan mengelola UMKM*. Jakarta: LA Press, 2010.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. *Islamic Financial Management: Teori, Konsep Dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raj Grafindo Persada, 2008.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Saparingga, Wina. *Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (STudi Kasus di BRI Syariah KCP Kopo Bandung)*. Skripsi S1 Universitas Islam Bandung, 2015.
- Sholeh, Mohammad. *Analisis Strategi Inovasi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi S1 Universitas Diponogoro Semarang, 2008.
- Sudjatmoko, Agung. *Cara Cerdas Manjadi Pengusaha Hebat*. Jakarta: Visi Media, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhayradi dan Purwanto. *Statistik: Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Sumarsono, Sonny. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori Dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Sumarsono, Sony. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indoesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES, 2012.
- Tambunan, Tulus T.H. *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat: 2002.
- Turmudi, Muhammad. *Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan UMKM Oleh BRI Syariah Cabang Kendari*, LiFalah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 2, Nomor 2. Desember 2017
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 3, Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Lampiran 1. Struktur Organisasi PT BRI Syariah Kantor Cabang Medan



Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Responden Yth,

Saya mahasiswi tingkat akhir jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan sedang melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan”**. Kuisisioner ini dibuat sebagai sarana dalam rangka mendukung pembuatan skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan studi saya. Mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuisisioner ini secara lengkap. Terimakasih atas waktu dan kesediaan Anda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Wassalam,

Siska Pratiwi Harahap

A. Pertanyaan**I. Identitas Responden**

Petunjuk: Untuk pertanyaan di bawah ini mohon diisi dengan lengkap sesuai dengan keadaan responden dan pertanyaan dengan opsi jawaban dengan memberi tanda centang (✓)

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

Umur : ☐ 20 tahun – 29 tahun ☐ 40 tahun – 49 tahun

☐ 30 tahun – 39 tahun ☐ 50 tahun ke atas

Jenis Usaha :

Jumlah Pembiayaan :

Jangka Waktu Pembiayaan :

Pendapatan sebelum memperoleh pembiayaan mikro (Rp) :

Pendapatan setelah memperoleh pembiayaan mikro (Rp) :

II. Pilihlah salah satu jawaban pada masing-masing pernyataan berikut ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dengan pendapat anda. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

1. Perkembangan Usaha (Y)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	<i>Modal Usaha</i>					
1.	Setelah memperoleh pembiayaan mikro dari BRI Syariah KC Medan modal usaha saya bertambah					
2.	Selain modal saya sendiri, saya mengajukan pembiayaan mikro untuk modal usaha saya					
	<i>Omset Penjualan</i>					
3.	Omset penjualan usaha saya semakin meningkat karena adanya tambahan modal dari pembiayaan mikro BRI Syariah KC Medan yang diberikan					
	<i>Pendapatan /Keuntungan Usaha</i>					
4.	Setelah memperoleh pembiayaan mikro dari BRI Syariah KC Medan, pendapatan saya meningkat					

5.	Keuntungan usaha yang saya peroleh semakin meningkat setelah memperoleh pembiayaan mikro dari BRI Syariah KC Medan					
	<i>Tenaga Kerja</i>					
6.	Setelah memperoleh pembiayaan mikro dari BRI Syariah KC Medan jumlah tenaga kerja bertambah					
	<i>Cabang Usaha</i>					
7.	Setelah memperoleh pembiayaan mikro dari BRI Syariah KC Medan dapat membuka cabang usaha					

2. Pembiayaan Mikro (X1)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	<i>Proses Pembiayaan</i>					
1.	Pembiayaan mikro BRI Syariah KC Medan memiliki ketentuan-ketentuan sederhana dan mudah					
2.	Proses pencairan pembiayaan mikro BRI Syariah KC Medan sangat cepat dan mudah					
	<i>Jumlah Pembiayaan</i>					
3.	Jumlah pembiayaan mikro dari BRI Syariah KC Medan sesuai dengan dana yang dibutuhkan					
4.	Jumlah pembiayaan mikro dari BRI Syariah KC Medan yang saya terima dapat mengembangkan usaha saya					
	<i>Kegunaan Pembiayaan</i>					
5.	Pembiayaan mikro yang saya terima dari BRI Syariah KC Medan digunakan untuk pembelian barang modal usaha					

	<i>Jangka Waktu (Tenor)</i>				
6.	Jangka waktu pembiayaan yang diberikan tergolong lama sehingga meringankan dalam pembayaran angsuran				
	<i>Jumlah Angsuran</i>				
7.	Jumlah angsuran yang harus saya bayarkan sesuai dengan pendapatan saya				

Lampiran 3. Hasil Jawaban Kuesioner Penelitian

Hasil Jawaban Kuesioner

Adapun pemberian point/nilai dalam kuesioner ini adalah sebagai berikut

Sangat Setuju (SS) : 5

Setuju (S) : 4

Kurang Setuju (KS) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

A. Jawaban Angket Variabel Pembiayaan Mikro BRI Syariah Medan

No. Res.	Jawaban Variabel X							TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	
1	4	5	4	4	5	4	4	30
2	3	4	4	4	4	4	3	26
3	4	4	4	4	4	3	3	26
4	3	3	4	4	4	3	4	25
5	3	3	4	4	4	4	4	26
6	4	4	3	4	4	4	3	26
7	4	4	5	5	5	3	3	29
8	3	3	4	4	4	3	3	24
9	2	3	5	5	4	3	3	25
10	3	3	4	4	4	3	4	25
11	4	4	5	5	5	3	3	29
12	3	3	4	4	4	4	5	27
13	5	4	4	4	4	4	4	29
14	4	4	5	5	5	4	5	32
15	5	5	5	5	4	4	4	32
16	4	4	5	5	4	3	3	28
17	3	3	4	4	4	3	3	24
18	5	5	5	5	4	3	3	30
19	3	3	5	5	4	4	4	28
20	4	4	5	5	5	4	4	31
21	5	5	4	4	4	3	3	28
22	3	3	4	5	4	4	4	27
23	4	4	4	4	5	4	4	29
24	4	4	4	4	4	3	3	26
25	4	5	4	4	4	3	4	28
26	3	3	5	5	4	3	3	26
27	4	4	4	4	4	3	3	26
28	5	5	5	5	5	3	4	32

29	4	5	4	4	4	4	5	30
30	4	4	4	4	4	3	3	26
31	4	4	4	4	5	3	4	28
32	5	4	5	5	5	5	4	33
33	4	4	4	4	4	3	3	26
34	4	4	5	5	4	4	4	30
35	4	4	4	4	4	3	3	26
36	3	3	4	4	4	5	4	27
37	3	4	4	4	4	3	3	25
38	5	5	5	5	4	4	4	32
39	5	4	5	5	5	3	3	30
40	5	5	4	4	4	3	4	29
41	5	5	5	5	5	3	3	31
42	4	4	5	5	5	3	3	29
43	5	5	5	4	4	4	4	31
44	5	5	5	4	4	4	4	31
45	5	5	5	4	4	4	4	31
46	5	5	5	4	4	4	4	31
47	5	5	5	4	5	4	4	32
48	5	5	5	4	5	4	5	33
49	5	5	5	4	4	4	4	31
50	5	5	5	4	5	4	5	33
51	5	5	5	4	4	4	4	31
52	5	5	5	4	5	4	4	32
53	5	5	5	4	4	4	4	31
54	5	5	5	4	4	4	4	31
55	5	5	5	4	5	4	5	33
56	3	3	5	3	4	4	4	26
57	5	5	5	5	4	5	5	34
58	4	4	4	5	4	5	4	30
59	4	4	5	4	4	4	4	29
60	4	4	4	4	4	4	4	28
61	5	5	5	5	5	5	5	35
62	4	4	4	4	4	4	4	28
63	5	5	5	5	5	5	5	35
64	4	4	3	4	4	3	4	26
65	4	5	4	4	4	4	4	29
66	5	5	5	5	4	5	5	34
67	5	5	5	5	4	5	5	34
68	4	3	4	4	4	4	3	26
69	4	5	4	4	4	4	4	29
70	4	5	4	4	4	4	4	29
71	3	4	4	4	4	4	3	26
72	4	4	4	4	4	4	4	28

73	4	4	4	4	4	4	4	28
74	5	5	4	4	5	4	5	32
75	5	4	4	4	4	4	5	30
76	4	4	4	4	4	4	4	28
77	4	4	5	5	5	3	3	29
78	3	3	4	4	4	4	5	27
79	3	3	4	4	4	3	3	24
80	4	4	5	5	5	4	5	32
81	5	5	5	5	4	4	4	32
82	4	4	5	5	4	3	3	28
83	4	4	4	4	4	3	3	26
84	5	5	5	5	5	3	3	31
85	4	5	4	4	4	4	5	30
86	4	4	4	4	4	3	3	26
87	4	4	4	4	5	3	3	27
88	5	4	5	5	5	5	4	33

B. Jawaban Angket Variabel Perkembangan UMKM Nasabah BRI

Syariah Medan

No. Res.	Jawaban Variabel Y							TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	
1	5	5	5	5	5	4	3	32
2	5	4	5	4	4	4	5	31
3	4	4	4	4	4	4	3	27
4	4	4	4	4	4	4	3	27
5	4	4	4	4	4	3	3	26
6	5	4	5	5	5	4	3	31
7	5	4	5	5	5	4	5	33
8	4	3	4	4	4	3	3	25
9	5	3	5	4	4	2	3	26
10	4	3	4	4	4	4	3	26
11	5	4	5	5	5	4	4	32
12	4	3	4	4	4	4	4	27
13	4	4	4	5	4	5	4	30
14	5	4	5	5	5	4	4	32
15	5	5	5	4	4	5	4	32
16	5	4	5	4	4	4	3	29
17	4	4	4	4	4	3	3	26
18	5	5	5	4	4	5	4	32
19	5	3	5	4	4	3	4	30
20	5	4	5	5	5	4	5	33
21	4	5	4	4	4	5	4	30
22	5	4	5	4	4	5	3	30
23	4	4	4	5	5	4	4	30

24	4	4	4	4	4	4	5	29
25	4	5	4	4	4	4	4	29
26	5	4	5	4	4	3	3	28
27	4	4	4	4	4	4	4	28
28	5	5	5	5	5	5	5	35
29	4	5	4	4	4	4	4	29
30	4	4	4	4	4	4	3	27
31	4	4	4	5	5	4	5	31
32	5	4	5	5	5	5	4	33
33	4	4	4	4	4	4	5	29
34	5	4	5	4	4	4	3	29
35	4	4	4	4	4	4	4	28
36	4	4	4	4	4	3	4	27
37	4	3	4	4	4	3	3	25
38	5	5	5	4	4	5	4	32
39	5	4	5	5	5	5	4	33
40	4	5	4	4	4	5	5	31
41	5	5	5	5	5	5	4	34
42	5	4	5	5	5	4	4	32
43	5	5	5	5	4	5	5	34
44	5	5	5	5	4	5	5	34
45	5	5	5	5	4	5	5	34
46	5	5	5	5	4	5	5	34
47	5	4	5	5	4	4	5	32
48	5	5	5	5	5	5	5	35
49	5	5	5	5	4	4	5	33
50	5	4	5	5	5	5	5	34
51	5	5	5	5	4	4	5	33
52	5	5	5	5	5	5	5	35
53	5	5	5	5	5	5	5	35
54	5	5	5	5	5	5	5	35
55	5	5	5	5	5	5	5	35
56	4	5	4	4	5	5	4	31
57	4	5	4	4	5	5	4	31
58	4	5	4	4	5	5	4	31
59	4	4	4	4	5	5	4	30
60	4	4	5	4	4	4	5	30
61	4	5	4	4	5	5	4	31
62	5	4	4	4	4	4	5	30
63	4	5	4	4	5	5	4	31
64	4	4	4	4	5	4	4	29
65	5	4	5	4	4	4	4	30
66	5	4	5	4	4	4	4	30
67	4	5	4	4	5	5	4	31

68	5	4	4	5	4	4	4	30
69	4	4	4	4	5	4	5	30
70	4	4	4	4	4	5	5	30
71	4	3	4	4	5	5	4	29
72	4	4	4	4	4	4	4	28
73	4	4	4	4	4	5	5	30
74	4	4	4	4	4	4	4	28
75	4	4	4	4	5	5	4	30
76	4	4	4	4	4	4	4	28
77	5	4	5	5	5	4	4	32
78	4	3	4	4	4	4	4	27
79	4	3	4	4	4	3	3	25
80	5	4	5	5	5	4	4	32
81	5	5	5	4	4	5	4	32
82	5	4	5	4	4	4	3	29
83	4	4	4	4	4	4	4	28
84	5	5	5	5	5	5	5	35
85	4	5	4	4	4	4	4	29
86	4	4	4	4	4	4	3	27
87	4	4	4	5	5	4	5	31
88	5	4	5	5	5	5	5	34

Lampiran 4. Data Pendapatan Nasabah

No. Res	Alamat Nasabah	Jenis Usaha	Pendapatan Sesudah Pembiayaan (Rp)	Pendapatan Sesudah Pembiayaan (Rp)
1	Johor	Ternak Kambing	16.000.000	22.000.000
2	H.M.Yamin	Kelontong	3.650.000	4.197.000
3	Sei Serayu	Jualan Pakaian	3.470.000	4.858.000
4	Jl.Nilam 15 Kel Mangga Kec Medan Tuntungan	Budidaya Jamur	1.000.000	2.000.000
5	Jl. Nilam Raya Kel.Mangga Kec Medan Tuntungan	Jualan Sayur	3.000.000	4.000.000
6	Jl. Puskesmas 1	Jasa Jahit	4.000.000	5.000.000
7	Jl. Denai Gg Sugeng	Pedagang Sepatu	6.000.000	8.000.000
8	Jl.Veteran Kel Manunggal Kec Labuhan Deli	Kelontong	1.000.000	1.200.000
9	Jl. Empat Kel Pulo Brayan Kec Medan Deli	Home Industry Pembuatan Permen Tagih	2.000.000	2.500.000
10	Jl. Kl. Yos. Sudarso ling. 5 gang datuk jinan	Jualan Jilbab	3.000.000	4.000.000
11	Jln alumunium 3 Ling 12 tnj.mulia	Toko Roti	2.500.000	3.440.000
12	Jl. Sei Mati	Kelontong	1.700.000	2.500.000
13	Jl. Adam Malik	Warung Nasi	1.700.000	2.000.000
14	Jl. KL Yos Sudarso	Jualan Ayam Potong	2.000.000	2.300.000
15	Jl. Bromo	Kelontong	3.000.000	4.000.000
16	Jl. Adam Malik	Kelontong	4.000.000	5.550.000
17	Jln. Damar 1 ujung	Jualan Pakaian	6.000.000	8.000.000
18	Jl. Lapangan golf tuntungan II	Salon	2.000.000	3.000.000
19	Jl. Perkutut Lr. Gereja	Jualan Sayur	3.000.000	4.500.000
20	Jl. H. Abdirrahman	Jualan Sayur	3.000.000	4.000.000
21	Jl. Bromo	Kelontong	3.000.000	4.000.000
22	Jl. Pendidikan Gg Pelajar Tuntungan II	Ternak Kambing	2.000.000	3.500.000
23	Jl.Denai Rawa	Jahit Sepatu	2.300.000	3.000.000
24	Jl. Pembangunan	Jualan Pakaian	2.500.000	3.000.000
25	Jl. Sejati DSN IV	Kelontong	1.500.000	2.000.000
26	Jl. Jangka Gg. Damai	Salon	4.320.000	6.048.000
27	Jl. Budi Luhur Gg. Rukun	Jualan Ayam Potong	4.780.000	7.500.000

28	Jl. Danau Singkarak	Salon	3.000.000	4.000.000
29	Jl. Setia Luhur	Jualan Ikan	3.100.000	4.650.000
30	Sunggal	Jualan Bumbu	2.500.000	3.000.000
31	Jl. Adam Malik	Pecah Belah	14.500.000	15.950.000
32	Jl. S. Parman	Jualan Pakaian	7.655.000	10.717.000
33	Jl. Rajawali	Ponsel	4.700.000	56.400.000
34	Jl. Sutomo	Kelontong	3.000.000	34.500.000
35	Jl. Gatot subroto	Jualan Pakaian	7.340.000	10.136.000
36	Jl. Bakti Luhur	Jualan Gorden	5.390.000	6.220.000
37	Jl. Hm Said	Jualan Sayur	6.700.000	9.200.000
38	Jl. Balam	Bengkel	5.390.000	8.624.000
39	Jl. Brigjen Katamso	Jualan Ayam Potong	3.600.000	5.220.000
40	Jl. Merak jingga	Service HP	2.500.000	3.100.000
41	Jl. Durung	Fotocopy	2.400.000	3.000.000
42	Jl. Jawa	Pecah Belah	2.450.000	3.595.000
43	Jl. Amal Luhur	Jualan Pakaian	6.100.000	7.015.000
44	Jl. Amir Hamzah	Jualan Sayur	1.980.000	2.455.000
45	Jl. Letda Sujono	Warung Kopi	1.200.000	1.850.000
46	Jl. Gaharu	Jualan Pakaian	2.800.000	3.600.000
47	Jl. Melati	Fotocopy	3.670.000	6.530.000
48	Jl. Sekip	Toko Roti	2.450.000	3.100.000
49	Jl. Rasmi Gg. Ridho	Kelontong	4.760.000	6.980.500
50	Jl. Adam malik	Kelontong	1.800.000	2.550.000
51	Jl. Kapten Muslim	Jualan Jus	2.780.000	4.095.000
52	Jl. Gatot Subroto	Jualan Pakaian	3.090.000	5.785.000
53	Jl. Gatot Subroto	Fotocopy	2.450.000	3.895.000
54	Jl. Gaperta ujung	Jualan Pakaian	2.450.000	3.255.000
55	Jl. Pesantren	Toko ATK	2.750.000	3.800.000
56	Jl. Kasuari	Depot Air	3.790.000	5.065.000
57	Jl. Gagak hitam	Bengkel	2.500.000	3.100.000
58	Jl. Helvetia	Kelontong	2.300.000	3.100.000
59	Jl. Matahari Raya	Warung Nasi	2.090.000	3.780.000
60	Jl. Setia Luhur Gg. Raya	Jualan Pakaian	3.540.000	4.190.000

61	Jl. Melintang	Kelontong	2.635.000	5.167.000
62	Jl. Halat	Kelontong	2.500.000	3.000.000
63	Jl. Imam bonjol	Kelontong	2.200.000	3.650.000
64	Jl. Balai kota	Penjual Keripik	2.400.000	3.100.000
65	Jl. Rakyat	Jualan Pakaian	2.450.000	3.200.000
66	Jl. Sutomo	Fotocopy	2.500.000	3.450.000
67	Jl. Perkutut Gg. Raya Indah	Percetakan	4.869.000	7.457.000
68	Jl. Jawa Gg. Anugrah	Jualan Ayam Potong	3.350.000	4.230.000
69	Jl. Budi Luhur Gg. Sederhana	Salon	4.200.000	5.000.000
70	Gg. Resmi Lr. Sidodadi	Kelontong	5.670.000	7.295.000
71	Jl. Ampera II	Jualan Ikan	2.540.000	3.000.000
72	Jl. Asrama Gg. Jayak	Warung Nasi	3.550.000	4.170.000
73	Jl. Amal luhur	Depot Air	3.790.000	4.890.000
74	Jl. Jawa	Kelontong	3.355.000	4.250.000
75	Jl. Jawa Gg. Atom	Jualan Sayur	1.500.000	2.000.000
76	Jl. Kapten Muslim	Toko Mainan Anak-anak	1.700.000	2.040.000
77	Jl. Mawar Raya	Jasa Jahit	3.980.000	5.560.000
78	Jl. Beringin Jaya	Fotocopy	4.760.000	7.060.000
79	Jl. Jasadena	Kelontong	3.000.000	4.050.000
80	Jl. Bakti Luhur	Warung Kopi	1.700.000	2.000.000
81	Jl. H.M Yamin Gg. Melati	Jualan Jilbab	3.200.000	4.000.000
82	Jl. Belat Gg. Amal	Kelontong	5.085.000	7.3375.000
83	Jl. Letda Sujono Gg. Pisang	Jualan Pakaian	3.470.000	4.858.000
84	Jl. H.M Yamin	Kelontong	3.500.000	4.000.000
85	Jl. Bromo	Jualan Ikan	3.100.000	3.980.000
86	Jl. Gurilla Gg. Rela	Pecah Belah	1.450.000	1.860.000
87	Mandala	Jualan Ayam Potong	3.600.000	5.220.000
88	Jl. H.M Yamin Gg. Bidan	Depot Air	4.700.000	5.640.000

Lampiran 5. Tabel r Product Moment

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMEN

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 6. Tabel t (Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120))

Tabel t
Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

No. :B. /KC-Medan S.Parman/09/2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UINSU

Di Tempat,

 Perihal: Keterangan Telah Melakukan Research di BRIS KC.Medan
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semoga kita semua senantiasa dalam keadaan sehat walafiat dan mendapatkan taufiq dan hidayat dari Allah SWT. Amin.

Sehubungan dengan telah selesai dilakukannya Riset pada tanggal 01-14 Agustus 2019 oleh Mahasiswi – Mahasiswi UINSU Fakultas Ekonomi Bisnis Islam sesuai dengan Surat yang telah di berikan ke PT, Bank BRISyariah Tbk Nomor : B-2606/EB.IV/PP.00.9/07/2019 tanggal 25 Juli 2019 & Bomor : B-2121/EB.III/PP.00.9/07/2019 tanggal 16 juli 2019 maka dari kami menyampaikan :

No	Nama	NIM	Tema Riset
1	Siska Pratiwi Hrp	53153004	Pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT Bank BRISyariah Cab.Medan)
2	Miftahul Husna	53154049	Pengaruh Pelatihan Kerja dan Kedisiplinan terhadap Kinerja Karyawan BRI Syariah Cab.Medan

Selama masa Penelitian/Riset langsung di Bimbing oleh **Bpk Dicky Himawan** Selaku Dosen Praktisi UINSU yang Berkerja di Intansi Kami terkait.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya .

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh .
PT.Bank BRISYARIAH Tbk
KC Medan S.Parman


Dicky Himawan
Marketing Manager

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Siska Pratiwi Harahap
Nim : 53153004
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 23 Desember 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Budi Luhur Gg. Rezeki Kelurahan Sei
Sikambing-CII Kecamatan Medan Helvetia

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SDS Hasanuddin Medan Berijazah tahun 2009/2010
2. Tamatan MTs Negeri 3 Medan Berijazah tahun 2012/2013
3. Tamatan MAN 1Medan Berijzah tahun 2015/2016
4. UIN Sumatera Utara masuk tahun 2015

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Bagian Infokom KSEI UIE (2016-2017)
2. Bagian Ekonomi Kreative KSEI UIE (2017-2018)